

PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QURAN SURAT

AL-HAJ AYAT 5

(Studi Analisis Penafsiran Ṭanṭawi Jauhari dalam *Tafsīr Al-Jawāhir*
Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Dwi Fajrul Toyyibin
NIM : U20181062

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
SEPTEMBER 2022**

PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QURAN SURAT

AL-HAJ AYAT 5

(Studi Analisis Penafsiran Ṭanṭawi Jauhari dalam *Tafsīr Al-Jawāhir*
Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Dwi Fajrul Toyyibin
NIM : U20181062

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Faisal Nasar Bin Madi., MA.

NIP: 195808021995031001

PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QURAN SURAT

AL-HAJ AYAT 5

(Studi Analisis Penafsiran Ṭanṭawi Jauhari dalam *Tafsīr Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*)

SKRIPSI

telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana (S. Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Ush Yusufa, M.A
NIP. 198007162011011004

Sekretaris

Manillah, M.Fil.I.
NIP. 198210222015032003

Anggota :

1. H. Mawardi Abdullah, Lc. M.A

2. Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi., M.A.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si.

NIP. 197212081998031001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah swt serta rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap jengkal langkahku. Untuk orang-orang yang berarti dalam hidupku, karya kecil ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Miskali Krisdianto dan Ibu Lisnaini yang telah memberikan cinta kasih yang tulus, mengajarkan semangat dan kerja keras serta motivasi, nasihat serta doa-doa terbaiknya, dan juga kakak dan adik saya Laily Munziatul Khusna dan Annisa Qutrunnada.
2. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KHAS Jember, Khususnya bapak Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi., M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir III Angkatan 2018, terimakasih atas solidaritas selama mencari ilmu dikampus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRACT

Dwi Fajrul Toyyibin, 2022: Penciptaan manusia dalam Qs. Al Hajj ayat 5 (studi analisis terhadap penafsiran Tantowi Jauhari). **Kata kunci** : Tantowi Jauhari, Penciptaan Manusia, Qs. Al Hajj ayat 5.

Terkait mengenai penciptaan manusia al-Qur'an sudah menjelaskan secara rinci bagaimana awal dari proses terjadinya manusia. Salah seorang mufasir kontemporer yakni Tantowi Jauhari mencoba menjelaskan isi kandungan surat al-Haj ayat 5 melalui usaha penafsiran yang beliau lakukan dengan menggunakan metode *tahlili*. Penelitian ini terinspirasi dari fenomena atau peristiwa terciptanya manusia dan bagaimana prosesnya sehingga dari pertemuan sel sperma dan ovum dapat menjadi manusia dengan organ-organnya.

Fokus masalah yang dikaji dalam skripsi ini yakni : 1) Bagaimana penafsiran Syaikh Tantowi Jauhari dalam Kitab Studi Analisis Penafsiran Tantowi Jauhari dalam *Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* pada surat Al Hajj ayat 5?. 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi penafsiran Tantowi Jauhari?. 3) Bagaimana implikasi penafsiran Tantowi Jauhari tentang ayat penciptaan manusia (al-Haj : 5) dalam pendidikan Islam?

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penafsiran Tantowi Jauhari dalam kitab *Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* mengenai proses penciptaan manusia

Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah *library research* yang berfokus pada literatur yang menganalisis dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis data yang berupa *deskriptif analisis*, yaitu yang memaparkan data-data Al Quran, dan Ilmiah yang bersangkutan dengan penelitian ini kemudian di bahas secara rinci.

Hasil dari penelitian ini adalah penafsiran Tantowi Jauhari pada Qs. Al Hajj ayat 5 bahwasanya ayat tersebut adalah jawaban sekaligus senggahan terhadap orang-orang masih memiliki keraguan terhadap hari kebangkitan. Hal yang mempengaruhi pemikiran beliau ada 2 yakni sudut pandang makro dan mikro yang mana sudut pandang makro yakni kondisi sosial politiknya pada saat itu, yang ke dua sudut pandang mikro, yakni dari aspek-aspek keilmuan dan keingintahuan beliau terhadap ilmu-ilmun pengetahuan. Sedangkan implikasi penafsiran Tantowi Jauhari dalam konsep pendidikan islam, yakni peristiwa tersebut dapat di jadikan acuan dalam merumuskan pendidikan islam yang di arahkan kepada keimanan dan pengabdian kepada Allah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembakan kepada Allah swt yang telah melimpahkan Rahmat Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat berusaha dan menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari jaman Jahiliyah hingga jaman yang sekarang ini, yakni *addinul* islam. Semoga di hari kiamat nanti, kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Âamiin*

Penyusunan skripsi berjudul “*Penciptaan Manusia Dalam Qs. Al Hajj ayat 5 (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Tantowi Jauhari*” penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.S.i., selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc., MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu proses administrasi perkuliahan dengan baik dari awal semester hingga terlaksanakannya tugas akhir skripsi.
4. Bapak Dr.H.Faisol Nasar Bin Madi., MA.Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapatdiselesaikan.
5. Seluruh dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Ayah, ibu dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan, menasehati dan mengarahkan kejalan yang diridhai Allah swt. Dan semoga Allah swt selalu sehatkan mereka, limpahkan banyak rezeki kepada mereka yang barokah serta cukupkan kehidupan mereka dan jadikan mereka hamba Allah swt yang taqwa.
7. Teman teman terdekat alumni Pondok Pesantren Nurul Islam yang selalu memberikan dukungan serta semangatnya.
8. Dan juga teman bermain yang selalu menghibur di saat stres.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan “Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2018”.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena terlau banyak yang dilibatkan serta membantu proses

penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah swt dan mendapatkan balasan terbaik dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan skripsi ini. Akhirnya, penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan, penulis mengharapkan adanya saran, kritik yang dapat membangun dan mengingatkan kualitas skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak-pihak pada umumnya.

ÂamiînyâRobbalÂlâmîn

Jember, 27 Juli 2022

Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	<u>H</u>
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ş
ض	ض	ض	ض	d
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘ (ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q

ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	H
و	و	و	و	W
يـ	يـ	يـ	يـ	Y



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	5
C. TujuanPenelitian	6
D. ManfaatPenelitian	6
E. DefinisiIstilah.....	7
F. SistematikaPembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. PenelitianTerdahulu	10
B. KajianTeori	15
BAB III METODE PENELITIAN	22
A.Pendekatandanjenispenelitian	22
B. Sumber Data	23
C. TeknikPengumpulan Data.....	24

D. Analisis Data	25
BAB IV PEMBAHASAN.....	27
A. Biografi Tantowi Jauhari.....	27
B. Profil Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran	33
C. Penciptaan Manusia Menurut Penafsiran Tantowi Jauhari.....	38
D. Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
BAB V PENUTUP	76
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran memegang peranan penting dalam kehidupan beragama maupun sosial, dimana dalam al-Quran banyak disiplin ilmu pengetahuan penting yang harus diketahui dan di pelajari bagi umat beragama maupun sosial, dan juga karena al-Quran adalah kitab terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*) bagi umat manusia terutama yang beragama Islam, seperti halnya mengenai penciptaan manusia yang banyak di gambarkan dalam al-Quran, dan juga ada proses bagaimana manusia diciptakan.

Proses penciptaan manusia sudah banyak di informasikan dalam al-Quran, sebagaimana yang di informasikan oleh al-Quran dalam surat al-Mu'minun ayat 12-13,

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ، ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ، ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim), Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

Tantowi menjelaskan dalam salah satu kitabnya, *Tafsīr Al-Jawāhir*

Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm bahwa ada beberapa ayat al-Quran yang harus

ditafsirkan dengan beberapa disiplin ilmu misalnya: kedokteran, perbintangan, astronomi, dan lain sebagainya. Beliau juga seorang cendekiawan yang sangat menggemari untuk menguak berbagai macam ilmu yang terdapat dalam al-Quran.

Berangkat dari pernyataan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa penafsiran Tantawi Jauhari, yang mana disisi lain beliau adalah seorang *mufassir* kontemporer yang mana tafsirnya bercorak *il'mi*.

Sehingga penulis mencoba melakukan penelitian mengenai tafsir saintifik yang terkandung dalam surat Al-Hajj ayat 5. Allah SWT berfirman dalam al-Quran :

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah

diketuhi. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah.¹

Dari latar belakang, penulis menjadikannya sebagai bahan utama dalam penelitiannya yang bercorak sains. Dalam hal ini para ilmuwan khususnya ilmuwan muslim sepakat bahwa manusia diciptakan dari sel sperma dan sel telur. Perlu diketahui bahwasanya al-Quran sudah turun sejak 14 abad yang lalu bahkan sebelum ilmu pengetahuan berkembang pesat seperti sekarang, sehingga al-Quran lebih dulu menyampaikan mengenai bagaimana penciptaan manusia secara rinci di dalam al-Quran.

Seperti yang sudah diketahui Allah tidak melarang umat manusia untuk meneliti atau mencari teori-teori baru untuk mengetahui ciptaan-Nya dalam mengikuti arus perkembangan zaman. Seorang ilmuwan barat yakni Maurice Bucaille, dia mengakui bahwa kebenaran al-Quran yang menjelaskan mengenai masalah reproduksi manusia. Dalam hal ini Maurice Bucaille meninjau kembali mengenai pernyataan al-Quran dengan ilmu kedokteran. Dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui tentang organ tubuh pada manusia dengan lebih mudah, di sisi lain juga untuk mempermudah memahami isi al-Quran itu sendiri. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Maurice Bucaille bahwa “ Untuk mengetahui mekanisme reproduksi manusia yang kompleks, orang harus mengetahui

¹Al-Qur'an surat *Al Hajj* ayat 5.

anatomi, harus telah menemukan mikroskop dan harus ada ilmu-ilmu fundamental yang menjadi sumber fisiologi, embriologi dan lain-lain.”²

Pernyataan tersebut telah menjelaskan bahwasanya dalam memahami tentang penciptaan manusia atau reproduksi manusia harus didukung dengan ilmu pengetahuan, sehingga dalam mempelajari hal tersebut manusia itu sendiri tidak mengalami kesalahan dalam memahaminya. Dan sudah kita ketahui bahwasanya al-Quran tidak menjelaskan mengenai masalah syari’at saja, lebih jauh lagi al-Quran juga memberikan isyarat dan konsep mengenai ilmu pengetahuan. Islah Gusman menyampaikan bahwa pemahaman ilmiah juga ditemukan didalam al-Quran.³ Dan pada saat ini sudah banyak sarjana muslim mencoba menguak kesesuaian antara al-Quran dan Ilmu pengetahuan melalui adanya tafsir Ilmi.

Tafsir Ilmi adalah penafsiran ayat-ayat al-Quran melalui pendekatan ilmu pengetahuan sebagai salah satu dimensi ajaran yang terkandung dalam al-Quran.⁴ atau hemat kita yakni mufassir menafsirkan ayat-ayat al-Quran dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau ilmu pengetahuan.

Banyaknya kesesuaian antara ayat al-Quran dengan Ilmu pengetahuan yang telah ditemukan saat ini. Disini penulis ingin meneliti mengenai penciptaan manusia dengan pendekatan tafsir ilmi perspektif

² Maurice Bucaille, *Labible, Lecoranetla Science*, Alih Bahasa H.M. Rasjidi, *Bibel Quran dan Sains Modern*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1987), h.230

³ Islah Gusman, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermenetik Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LkiS, 2003), 248.

⁴Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Quran*, 108.

Syaikh Tantowi Jauhari. Tafsir ilmi dalam perspektif Syaikh Tantowi Jauhari, beliau adalah salah satu mufassir yang mana penafsira-nya menggunakan pendekatan-pendekatan ilmiah, juga kitab-kitab beliau banyak dirujuk dalam hal penafsiran ilmiah. Mengenai hal penciptaan manusia Syaikh Tantowi juga menjelaskan dalam kitabnya dengan pendekatan ilmiah.

Dari uraian diatas agar memiliki kepastian untuk memperjelas permasalahan yang melatar belakangi, sebagaimana penjelasan diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penciptaan Manusia dalam al-Qur'an Surat Al-Haj Ayat 5 (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Tantowi Jauhari Dalam *Tafsīr Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut penulis merumuskannya pada masalah :

1. Bagaimana penafsiran Tantowi Jauhari mengenai penciptaan manusia dalam kitab *Tafsīr al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur’ān Al-Karīm*?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemikiran Tantowi Jauhari ?
3. Bagaimana implikasi penafsiran Tantowi Juhari tentang ayat penciptaan manusia (al-Haj : 5) dalam pendidikan islam ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap suatu penelitian tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni secara umum untuk menambah wawasan keilmuan. Adapun secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penafsiran Tantowi Jauhari dalam kitab Al Jawahir Fi Tafsir Al-Quran surah Al-Hajj ayat 5, mengenai Penciptaan Manusia .
2. Untuk mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi pemikiran beliau dalam penafsirannya
3. Untuk mengidentifikasi apa amplikasi penafsiran Tantowi Jauhari tentang penciptaan manusia dalam surat al-Haj : 5 terhadap pendidikan islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam serta memperluas keilmuan yang terkait dengan kajian tafsir. Hasil penelitian ini diharapkan supaya menjadi acuan atau referensi tambahan dan perbandingan bagi penelitian yang selanjutnya terutama dalam kajian tafsir terkait tema-tema yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memperkaya wawasan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai penciptaan manusia dalam penafsiran Tantowi Jauhari

b. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta perbandingan mengenai Penciptaan Manusia, dan dapat mengambil hikmah yang ada di balik persoalan tersebut.

c. Bagi Universitas Negeri Islam KH. Ahmad Siddiq Jember

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih untuk memperkaya referensi ilmu al-Quran'an & tafsir. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru dan juga dapat menjadi referensi ataupun acuan untuk para penelitian selanjutnya. Khususnya penelitian yang berkaitan dengan masalah penciptaan manusia.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari salah pengertian dalam topik yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa definisi istilah dari judul penelitian ini yang akan diberi penjelasan, diantaranya :

1. Penafsiran.

Tafsir secara etimologi (bahasa), kata “tafsīr” diambil dari kata “fassara – yufassiru - tafsīrān” yang berarti keterangan atau uraian.⁵ Sedangkan Tafsir menurut terminologi (istilah), sebagaimana didefinisikan Abu Hayyan yang dikutip oleh Manna’ al-Qaṭān ialah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur’an, tentang petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya.⁶

2. Analisis.

Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, dan sistematis, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, Merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

⁵Rasih Anwar, *Ulumul Qur’an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h.209.

⁶ Manna’ Al Qatan, *Pembahasan Ilmu Al Qur’an 2*, Terj. Halimudin, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h.164

Bab Kedua, merupakan uraian tentang kajian terdahulu, kajian teori mengenai gambaran umum tentang permasalahan yang akan diangkat, Pengertian Tafsir Ilmi dan pendapat Pro kontar ulama terhadap penafsiran Ilmi.

Bab Ketiga, bab ini berisi penjelasan biografi dan metode pemikiran yang meliputi, biografi Tantowi Jauhari, latar belakang pendidikan, profil kitab tafsir Al-Jawahir, sistematika penulisan tafsir, metode penulisan tafsir.

Bab Keempat, berisikan tentang penjelasan mengenai analisis penulis mengenai data-data yang telah dipaparkan berdasarkan teori dan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Bab ini diuraikan tentang penafsiran Tantawi Jauhari dalam kitab Tafsir Al-Jawhir Fi Tafsir Al Quran tentang Penciptaan Manusia dalam Qs. Al-Hajj ayat 5.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan atau hasil dari analisis yang telah penulis teliti dengan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilakukan serta akan mendsari penelitian yang selanjutnya yang akan dilakukan. Banyak sekali penelitian yang membahas mengenai *Penciptaan Manusia*. Disini penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang membahas mengenai *Penciptaan Manusia*, antara lain yakni :

1. Skripsi yang ditulis oleh Abida Fakhriyah Nita, mahasiswi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019, dengan judul “ PENAFSIRAN TANTAWI JAUHARI DALAM Q.S AL-MU'MINUN (23): 12-14 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TEORI EVOLUSI DARWIN”. Skripsi ini membahas mengenai ayat Al-Quran yang membahas mengenai penciptaan manusi yakni Q.S Al-Mu'minun (23) 12-14, menurut perspektif Tantowi Jauhari. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasanya Syaikh Tantowi Jauhari menafsirkan bahwasanya ada dua jenis penciptaan manusia, yaitu Nabi Adam dan anak Keturunan Nabi Adam. Dan didalam penelitian ini dijelaskan bahwasanya secara tidak langsung Tantowi Jauhari tidak sepaham dengan konsep Evolusi Darwin

yang menyatakan semua makhluk hidup berasal dari nenek moyang yang sama. Yang kedua penafsiran Tantowi Jauhari sejalan dengan Konsep Evolusi Darwin akan tetapi dalam ranah yang berbeda⁸.Persamaan dengan skripsi yang saya susun yakni sama-sama membahas tentang Penciptaan Manusia dalam perspektif Tantowi Jauhari. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah skripsi yang sebelumnya membahas mengenai penciptaan manusia yang terkandung dalam Q.S Al-Mu'minu dan bagaimana Implikaainya Terhadap Teori Evolusi Darwin sedangkan skripsi yang saya susun hanya fokus pada Q.S Al-Hajj ayat 5 dengan perspektif yang sama.

2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Yusuf Mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020 dengan judul “PENCIPTAAN MANUSIA DALAM TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA”. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana penciptaan manusia dalam perspektif Tafsir Ilmi Kementrian Agama Republik Indonesia, dengan pendektan-pendekatan ilmiahnya, yang meliputi sitem reproduksi manusia dalam Al-Quran, dan penenelitian membahas secara umu semua mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan manusia, baik itu dalam Q.S Al-Mu'minun, Al-Thariq,

⁸Abida Fikriyah Nita, Penafsiran Tantowi Jauhari Dalam Q.S Al-Mu'minun (23): 12-14 Dan Implikasinya Terhadap Teori Evolusi Darwin, (Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Al-Insan. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai bagaimana Penciptaan Manusia itu sendiri. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang saya susun yakni bagaimana Penciptaan Manusia dalam perspektif Tantowi Jauhari yang hanya ada dalam surat Al-Hajj.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Arlicia Dzulva Mahasiswi Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018 yang berjudul “ REPRUDUKSI MANUSIA MENURUT MAURICE BUCAILLE DALAM PERSPEKTIF ISLAM”. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana hakikat reproduksi manusia menurut Maurice Bucaille yang didalamnya membahas mengenai Hakikat Manusia sebagai Ciptaan Allah, Tujuan diciptakannya manusia tanpa berfokus pada suatu ayat. Dan dalam penelitian tersebut ditemukan pemikiran dan pendapat Maurice Bucaille terhadap proses reproduksi manusia dan pendapat barunya tentang hal tersebut yang diterangkan dalam Al-Qur’an. Persamaan dengan skripsi yang saya tulis yakni sama-sama membahas bagaimana Proses Penciptaan Manusia. Sedangkan perbedaannya yakni skripsi sebelumnya fokus pada perspektif Maurice Bucaille dalam pembahasannya mengenai bagaimana proses reproduksi manusia sedangkan skripsi yang saya tulis mengacu pada perspektif Syaikh

⁹Muhamad Yusuf, PENCIPTAAN MANUSIA DALAM TAFSIR ILMI KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Tantowi Juahari salah seorang penulis Tafsir ilmi yang menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan pendekatan-pendekatan ilmiahnya, dan juga saya berfokus pada surat Al-Hajj ayat 5.¹⁰

4. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Hakim Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Lampung, 2012 yang berjudul : “PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QUR’AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM QUR’AN HADITS”. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana proses penciptaan manusia dalam al-quran pada ayat-ayat yang membahas hal tersebut, akan tetapi dalam skripsi ini tidak mencantumkan penjelasan atau tafsiran dari ayat-ayat mengenai proses penciptaan manusia hanya sebatas pemaknaan ayat secara umum saja. Sedangkan persamaan dengan skripsi yang saya tulis yakni sama-sama membahas mengenai bagaimana penciptaan manusia dalam al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya skripsi tersebut tidak mengacu pada kitab-kitab tafsir tertentu hanya membahas ayat-ayatnya secara umum tanpa tafsiran dari salah satu mufassir yang ada, sedangkan skripsi yang saya tulis mengacu pada satu tokoh mufassir yakni Syaikh Tantowi Jauhari yang sangat terkenal dengan Penafsiran Ilmiahnya, dan

¹⁰Arlicia Dzulva, REPRODUKSI MANUSIA MENURUT MAURICE BUACAILLE DALAM PERSPEKTIF ISLAM, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018).

skripsi saya hanya akan menganalisis satu ayat saja yang tidak disebutkan dalam skripsi ini yakni Surat Al-Hajj ayat 5.¹¹

5. Skripsi yang ditulis oleh Husnul Khotimah, Mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo yang berjudul “ PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN: STUDI PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN , ADAB DAN DAKWAH (FUAD)”. Skripsi ini membahas mengenai pemahaman mahasiswa pada fakultas ushuuddin tentang bagaimana proses penciptaan manusia menurut persepsi kalangan mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN PALOPO, dalam skripsi ini tidak menggunakan pendapat ulama atau mufassir atau kitab-kitab tafsir yang ada mengenai proses penciptaan manusia. Persamaan skripsi yang saya tulis yakni sama-sama membahas mengenai penciptaan manusia, sedangkan perbedaannya skripsi di atas hanya mengambil persepsi mahasiswa tanpa mengacu pada kitab tafsir untuk menjelaskan ayat-ayat tentang penciptaan manusia sedangkan skripsi yang saya tulis berfokus pada surat Al-Hajj ayat 5, dalam perspektif Tantowi Jauhari salah satu penggiat Tafsir Ilmi¹².

¹¹Ahmad Hakim, PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM QUR'AN HADITS (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012).

¹²Husnul Khotimah, PROSES PENCIPTAAN MANUSA DALAM AL-QUR'AN : STUDI PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN,ADAB DAN DAKWAH (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017).

Melihat dari Uraian diatas mengenai studi terdahulu yang membahas mengenai *Penciptaan Manusia* belum menemukan skripsi yang mengacu pada kitab-kitab tafsir atau mufassir tertentu. Meskipun sama-sama membahas mengenai *Penciptaan Manusia* tetapi penulis banyak temui hanya membahas secara umum tanpa adanya pandangan dari mufassir atau kitab-kitab tertentu. Oleh karena itu penulis mengangkat tema *Penciptaan Manusia* dengan persepektif ulama tafsir yakni Sayikh Tantowi Jauhari.

B. Kajian Teori

Pada penelitian ini terdapat beberapa kajian teori, antara lain :

1. Maurice Bucaille :

Dalam bukunya yang berjudul “ *Asal Usul IManusia menurut Bibel, Al-Qura, dan Sains*” menyebutkan bahwasanya asal usul manusia merupakan karya yang ditulis berdasarkan pengkajian yang mendalam, dimaksudkan untuk menjawab masalah-masalah di sekitar pertentangan-pertentangan lama antara sains dan agama. Berdasarkan itu semua, penulis menyimpulkan bahwa sains dan agama, justru benar-benar selaras dalam hal ini. Namun al-Quran berbeda dengan kitab suci lainnya sepenuhnya bebas dari pernyataan-pernyataan yang bertentangan dari

penemuan sains modern, namun kelemahan dalam buku tidak menjelaskan makna ayat-ayat yang dipaparkan.¹³

2. Tafsir Ilmiy

Tafsir Ilmiy merupakan sebuah corak dalam menafsirkan Al-Qur'an. Tafsir Ilmi dari segi bahasa tersusun dari dua suku kata yaitu *tafsir* yang artinya penjelasan dan *ilmiy* yang berarti ilmu pengetahuan. Secara istilah, tafsir ilmi adalah penafsiran menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan. Tafsir ilmi juga bias di definisikan sebagai sebuah penafsiran dalam menafsirkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan ilmiah berdasarkan teori-teori ilmu pengetahuan.¹⁴

Bermula pada dynasti Abbasiyah khususnya pada pemerintahan Khalifah Al-Ma'mun disitulah corak tafsir ilmi muncul. Pada masa pemerintahan Ma'mun muncul gerakan penerjemah kitab-kitab ilmiah dan saat itu mulailah pembukun ilmu agama dan science serta klasifikasinya. Munculnya tafsir ilmi dikarenakan adanya pemikiran bahwa Al-Qur'an mengandung berbagai ilmu di dalamnya, berangkat dari paradigma bahwa ilmu di dalam Al-Qur'an bukan hanya mengandung ilmu agama saja tetapi juga mengandung ilmu yang menyangkut duniawi seperti

¹³Maurice Bucaile, *Whats is the Origin of man? The Answer of Science and the Holy Scriptures*, di terjemahkan oleh, Rahmani Astuti dengan judul *Asal Usul Manusia Menurut Bibel, Al-Qur'an dan Sains*, (Cet, I: Jakarta: Mizan, 1986)

¹⁴Rubini, *Tafsir Ilmi*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, h.92

ilmu pengetahuan yang tidak bertentangan dengan akal sehat manusia. Menurut Dr. Abdul Mustaqim kemunculan tafsir ilmiah dikarenakan adanya dua faktor yakni; *Pertama*, faktor internal yang terdapat dalam ayat al-Qur'an dimana sebagian ayatnya sangat menganjurkan untuk melakukan penelitian tentang ayat-ayat kauniyah maupun kosmologi. *Kedua*, faktor eksternalnya itu adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan sains modern.²⁰

Kemunculan corak tafsir ilmiah sudah lama menjadi perdebatan para ulama, mulai dari ulama klasik sampai ulama modern. Puncak kontroversi tafsir ilmiah ialah pertentangan para ulama terhadap tafsir Al-Jawahir karya Syaikh Tantawi Jauhari yang mencantumkan banyak gambar seperti sebuah ensiklopedia pada awal abad ke 20.¹⁵ Adapun kritik terhadap tafsir ilmiah dimasa yang sekarang bahwa seolah-olah para ilmuwan mencari kebenaran sains modern di dalam al-Qur'an guna menunjukkan keunggulan Islam sebagai kompensasi atas rasa rendah diri karena ketinggalannya umat Islam dibidang sains dan teknologi dari bangsa barat yang menjajah sebagian besar umat Islam, padahal munculnya tafsir ilmiah sudah lama adanya, jauh sebelum bangsa barat menjajah dunia Islam.

¹⁵YPM Salman ITB, *Tafsir Salman (Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma)* (Bandung: Mizan Media Utama, 2014), 26.

Terdapat beberapa upaya dalam merumuskan penulisan tafsir ilmi menurut ulama tafsir untuk menjaga kesucian Al-Qur'an:

1. Memperhatikan arti dan kaidah kaidah kebahasaan untuk menjaga kesesuaian makna dalam menafsirkan Al-Qur'an.
2. Memperhatikan konteks ayat yang ditafsirkan, sebab-sebab ayat dan surah Al-Qur'an, bahkan kata dan kalimatnya saling berkorelasi.
3. Memperhatikan penafsiran Rasulullah, para sahabat, para tabi'in, para ulama tafsir terutama menyangkut ayat yang akan dipahami. Selain itu juga ilmu-ilmu Qur'an seperti asbab nuzul, nasikh mansukh, dsb.
4. Tidak menggunakan ayat-ayat yang mengandung isyarat ilmiah guna menghukumi benar salahnya sebuah penemuan ilmiah.
5. Memahami betul segala sesuatu yang menyangkut objek ayat termasuk penemuan ilmiah yang berkaitan.
6. Tetap memperhatikan dan memahami hadist Nabi.
7. Tidak menggunakan teori-teori ilmiah yang masih bersifat teori dan hipotesis.

Tokoh-tokoh penggiat tafsir ilmi dari pengarang kitab-kitab tafsir yang bercorak tafsir ilmiy, diantaranya:

1. Tanthawi Jauhari dengan kitabnya *Al-Jawāhir fi Tafṣīr Al-Qur'an Al-Karim*
2. Fakhruddin Al-Razi dengan kitabnya *Tafsir Al-Kabir / Mafatih AlGhaib*
3. Hanafi Ahmad dengan kitabnya *Al-Tafsir al-ilmi li al-ayat al kauniyyah fi Al-Qur'an.*
4. Abdullah Syahatah dengan kitabnya *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah*
5. Muhammad Syawqi dengan kitabnya *Al-Fajri Al-Isyarat Al-Ilmiyah fi al-Qur'an al-Karim*

C. Pro dan Kontra dalam Tafsir Ilmy

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka upaya penafsiranpun semakin berkembang. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya penafsiran dengan pendekatan ilmiah untuk menyingkap makna-makna yang terkandung dalam Al-Quran, ajakan Al-Quran adalah ajakan ilmiah yang mana membebaskan akal pikiran dari takhayul dan kekeluasaan berfikir. Di samping Allah memerintahkan untuk memperhatikan ayat-ayat yang tertulis, yakni alam (al-farmawi 1994 : 23). Dan tafsir semacam itu masih belum dapat diterima di kalangan sebagian ulama. Karena menurut ulama yang menolak adanya tafsir ilmy mereka beranggapan bahwa tafsir semacam itu salah. Karena Allah SWT. Tidak

menurunkan ayat-ayat Al-Quran sebagai kitab yang berbicara mengenai teori ilmu pengetahuan.¹⁶

Pada dasarnya tafsir ilmy berangkat dari sebuah asumsi bahwa Al-Quran tidak bertentangan dengan akal sehat manusia dan dan mengandung berbagai macam ilmu, baik itu yang berkaitan dengan ilmu agama, ataupun yang terkait dengan ilmu pengetahuan umum. Hal tersebut mendatangkan beberapa komentar dari beberapa ulama, baik itu mendukung atau menolak, bahkan ada yang bersifat moderat.¹⁷

1. Ulama yang Mendukung Tafsir ‘Ilmi

- a. Tantawi Jauhari, beliau seorang ulama besar salah satu penulis kitab tafsir ilmi yang bernama *al Jawahir fi tafsir Al Quran Al-Karim*. Beliau adalah seorang yang sangat fanatik dengan penafsiran yang bernuansi ilmi dalam melakukan penafsiran, serta metodologi penafsiran dan pandangan-pandangan terkait pendekatan ilmiah.
- b. Jaludin Al Suyuti, beliau adalah seorang ulama besar dalam bidang tafsir, beliau berkeyakinan bahwa Al-Quran itu mencakup seluruh ilmu pengetahuan.
- c. Imam al-Ghazali, beliau juga ulama besar dalam bidang aqidah yang juga berkontribusi terhadap penulisan tafsir Ilmi yakni tafsir yang berupaya memahami Al-Quran secara ilmiah dan rasional.

¹⁶Ahmad Sholeh Sakni, “Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam”, vol. XIV, No.2(Desember 2013): 69.

¹⁷Agus Purwanto, *Ayat-ayat Semesta Sisi-Sisi Al-Quran yang Tere lupkan*” (Jakarta: Mizan Digital Publishing, 2015), 30.

Pernyataan tersebut diutarakan dalam kitab *Jawahirul Qur'an* yang mengatakan bahwa penafsiran beberapa ayat Al-Quran diperlukan adanya disiplin ilmu. Seperti kedokteran, astronomi, perbintangan dan lain sebagainya.¹⁸

2. Ulama yang Menolak Tafsir Ilmi

Generasi sahabat dan tabiin yang mana merupan generasi terbaik tidak pernah memahami Al-Quran dengan pendekatan-pendekatan Ilmiah, perlu kita ketahui bahwasanya mereka adalah generasi yang paling paham dan mengerti terhadap makna dan lkandungannya dari ayat Al-Quran itu sendiri, karean merekalah yang paling dekat dengan turunya al-Quran pada waktu itu. Dan tidak ada keterangan satupun yang menyebutkan bahwa sahabat menafsirkan dengan corak ilmi.¹⁹

¹⁸Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), h.24.

¹⁹Al-Syatibi, *al-Muwafaqat*, Vol. 2, 127.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan 2 jenis penelitian yaitu :

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Moleong, setelah melakukan analisis dan penelitian terkait dengan definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan ter gali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.²⁰

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi secara lengkap guna menentukan tindakan yang diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah²¹. yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dokumen, catatan, dan lainnya. Dari dokumen yang ada tersebut peneliti melakukan analisis secara mendalam dan menginterpretasikan sesuai dengan judul penelitian yang sedang dilakukan.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, mengambil dari literatur kepustakaan yang terdiri atas data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu;

²⁰<https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>.

²¹Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2011), h. 109.

- 1). Al-Qur'an
- 2). Kitab *Tafsīr Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* Karya Syeikh Tantawi Jauhari.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber dari data lain yang menjadi pendukung untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: buku-buku ilmiah, jurnal, artikel, kitab-kitab dan karya-karya lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan data untuk memperkuat argumentasi yang dibangun.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang akan ditempuh dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas
- b. Mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan obyek penelitian
- c. Mengecek data dan mengkonfirmasi data untuk memperoleh data yang valid
- d. Mengkaji literatur yang membahas tentang laut secara keseluruhan kemudian memfokuskan kepada hal yang berkaitan dengan dua lautan yang tidak saling menyatu.
- e. Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna

D. Analisis Data

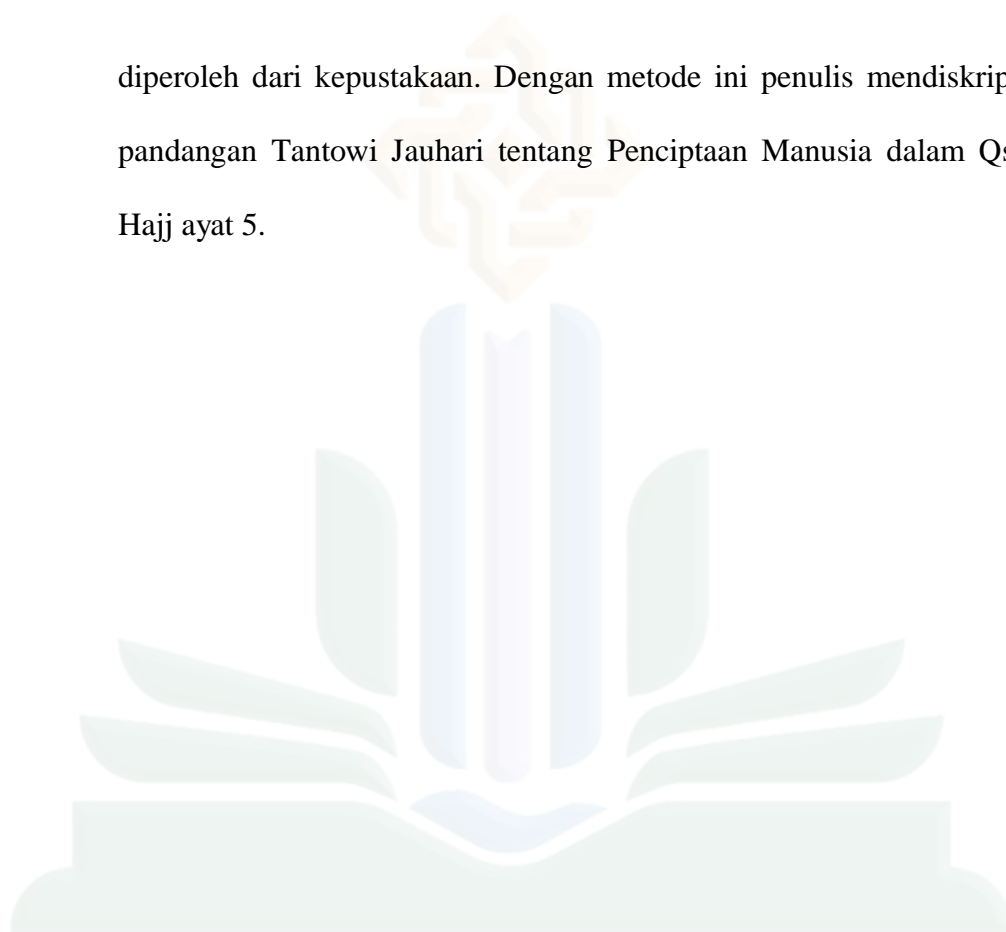
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). *Content Analysis* berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. Deskripsi yang diberikan para ahli sejak Janis, Berelson sampai Lindzey dan Aronson tentang *Content Analysis*, selalu menampilkan tiga syarat, yaitu: obyektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Secara teknik, *Content Analysis* mencakup upaya-upaya; klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. *Content Analysis* sering digunakan dalam analisis-*analisis* verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif.

Penulis memulai analisisnya dengan memilih ayat yang menjelaskan penciptaan manusia dalam al-Qurān, serta melakukan prediksi dengan teknik analisis penafsiran mufassir dalam kitab *Tafsīr Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qurān Al-Karīm* karya Ṭanṭawi Jauhari, barulah kemudian mengimplikasinya ke dalam konteks sekarang.²²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif-analitis. Penelitian yang bersifat analitis dalam memaparkan data-data yang

²²Hengki Wijaya, “Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin)”, [://www.researchgate.net/publication/323691993](http://www.researchgate.net/publication/323691993) (8 November 2022)

diperoleh dari kepustakaan. Dengan metode ini penulis mendiskripsikan pandangan Tantowi Jauhari tentang Penciptaan Manusia dalam Qs. Al-Hajj ayat 5.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV PEMBAHASAN

A. BIOGRAFI TANTOWI JAUHARI

a. Riwayat Hidup Tantowi Jauhari

Tantowi Jauhari bernama Tantawi Ibn Jauhar al-Misry lahir pada tanggal 1287H/1862M, bertempat di Desa 'Iwadhillah Hijazi bagian sebelah timur Mesir, yang lahir dari keluarga sederhana, ayah beliau seorang petani. Ia tumbuh sebagai seorang yang sangat cinta terhadap agama, semangatnya memotivasi ummat Islam agar selalu senantiasa mengokohkan iman terhadap alam. Tantowi Jauhari bermadzhab Syafi'i al-Asy'ary.²²

Syaikh Tantowi Jauhari dikenal dengan semangat keterbukaan, pada tahun 1930-an beliau sempat menjadi penyokong gerakan Ikhwanul Muslimin yang pada waktu itu baru lahir. Sebelum beliau menjabat sebagai redaksi surat kabarnya. Salah satu hal yang mempresentasikan semangat keterbukaanya yakni karya tafsirnya yang berjudul *Tafsīr Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*, melalui karya inilah beliau banyak menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu-ilmu alam seperti tumbuhan, gunung, serangga, dan hal lainnya. Syaikh Tantowi Jauhari mengatakan “*kebanyakan kaum*

²²Armaningsih, “STUDI TAFSIR.....”, 6.

rasionalis dan figur-figur penting ilmuan mengingkari pernyataan itu”²³Maka dari itu beliau menyampaikan antusias yang sangat mendalam terhadap fenomena alam. Tantowi Jauhari meninggal pada tahun 1358H/1940M di Kairo. Beliau adalah seorang pemikir dan cendekiawan di Mesir bahkan ada yang menyebutnya sebagai seorang filosof.²⁴

b. Riwayat Pendidikan Tantowi Jauhari

Pada masa kecil beliau, mulai menimba ilmunya di Madrasah al-Ghar, disamping beliau mendapat pendidikan dari asuhan ayah dan pamanya, Muhammad Syalabi, sambil membantu pekerjaan orang tuanya sebagai petani. Setelah beliau menyelesaikan studinya di al-Ghar, ia melanjutkan studinya ke al-Azhar Kairo Mesir. Di tempat ia melanjutkan studinya saat ini ia bertemu dengan seorang pembaharu Mesir, yang bernama Muhammad Abduh, tokoh yang menjadi salah satu inspirasi dalam pemikirannya.²⁵

Tantowi banyak terpengaruh oleh pemikiran Muhammad Abduh terutama dalam hal pandangan untuk mengadakan reformasi masyarakat dalam melawan *bid'ah, wahm dan taklid*. Merasa belum puas dengan pembelajaran, beliau pindah ke Universitas Dar al-'Ulum dan menyelesaikan studinya pada tahun 1331 H/1893 M. Usai

²³Gamal al-Banna, *Evolusi Tafsir: Dari Jaman Klasik Hingga Jaman Kontemporer*, terj. Novriantoni Kahar, (Jakarta Timur; Qisthi Press 2004), 176.

²⁴Fuad Taufiq Imron, *Konsep Gunung Dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim: Perspektif Sains Modern*, (Skripsi Tidak di Terbitkan Jurusan Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Walidongo 2016), 116

²⁵Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Anda Utama, 1992/1993), 1187.

menyelesaikan studinya, ia mengajarkan ilmunya di Madrasah Ibtida'iyah dan Tsanawiyah baru lalu kemudian ia menjadi dosen di Universitas Dar al-'Ulum, disamping ia menekuni ilmu-ilmu agama, ia juga tertarik terhadap ilmu fisika, menurutnya dengan ilmu fisika ia bisa membantah kesalah fahaman yang terjadi di masyarakat bahwa umat Islam menentang ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Maka dari itu tidak sedikit dari penafsirannya terdapat perpaduan ayat-ayat al-Qur'an dengan ilmu fisika.²⁶

Tantowi Jauhari diangkat menjadi seorang dosen di al-Jami'ah al-Misriyah pada tahun 19912 dalam mata kuliah filsafat islam. Terdapat tiga visi dari Tantowi Jauhari. *Pertama*, ingin memajukan pola pikir masyarakat atau daya pikir umat Islam. *Kedua*, supaya umat memahami betapa pentingnya ilmu. *Ketiga*, pengkajian terhadap al-Qur'an sebagai satu-satunya kitab suci yang memotivasi pengembangan ilmu.²⁷

Bahkan ia juga menyatakan bahwa mempelajari dan mengetahui bahasa asing adalah sesuatu yang sangat penting untuk sampai pada ilmu pengetahuan modern saat ini, yang mana Bahasa Inggris misalnya adalah bahasa internasional. Baginya bahasa adalah alat untuk mencapai tujuan yakni ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga ia mendirikan suatu lembaga pembelajaran bahasa asing terutama Bahasa

²⁶Fuad Taufiq..., *Konssep Gunung...*, 117.

²⁷Ibid., 118.

Inggris untuk memudahkan para pelajar-pelajar muslim mengetahui dan memahami pemikiran-pemikiran orang barat.²⁸

c. Kondisi sosial Politik

Kondisi sosial politik dimana saat zaman Tantowi Jauhari hidup di Mesir pada abad XIX. Mesir mengalami sebuah perubahan politik, sosial dan intelektual. Pada saat itu ideologi nasionalisme muncul sebagai penggerak masyarakat Mesir yang ingin melepaskan diri dari kekuasaan Utsmani dan belenggu penjajahan Inggris. Ada tiga model nasionalisme pada saat itu. Pertama, *Religious Nationalism* yaitu nasionalisme yang didasarkan terhadap perasaan agama. Kedua, *Ethnic/linguistic nationalism* yakni nasionalisme yang didasarkan pada perasaan bangsa dan bahasa. Ketiga, *territorial nationalism*, yaitu nasionalisme yang didasarkan terhadap kesamaan tempat/teritorial. Dari ketiga model nasionalisme tersebut yang dominan pada atau paling banyak memegang peranan mulai tahun 1970 sampai 1980 adalah nasionalisme territorial yang ditandai dengan munculnya pernyataan “*Mesir untuk rakyat Mesir*”. Akan tetapi gerakan tersebut gagal dan Mesir malah jatuh ketangan bangsa Inggris 1882.²⁹

Sebagai bentuk perwujudan dari nasionalisme di atas terdapat dua partai yang cukup representatif untuk menggambarkan pandangan masyarakat Mesir terhadap imperialisme Inggris dan Utsmaniyah. Pertama partai nasionalis yang dipimpin oleh Mustafa

²⁸Ibid., 119.

²⁹Syahrin Harahap. *Al-Qur'an dan Sekularitas*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 1994), 21.

Kamil (al-Jizb al-Watany, 1874-1908) dan Muhammad Farid. Kedua partai Ummat (al-Hizb al-Ummah) yang dipimpin oleh Ahmad Lutfy al-Sayyid (1872-1963).

Melihat munculnya dua partai di atas, terlihat bahwa di Mesir ada golongan nasionalis yang cenderung sekuler dan juga ada yang cenderung religious atau Islam tradisional. Pertentangan di atas bisa kita analogikan dari para penganut teori yang berbeda, yang mana pendukungnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Kelompok yang berpendidikan Barat melihat bahwasany system politik seperti di Barat harus di terapkan di daerah Mesir jika ingin mesir menjadi lebih baik. Tentu hal tersebut berbeda dengan apa yang dilihat oleh para ‘Ulama yang selama ini menjabat sebagai penasehat pemerintah dalam aspek yang sangat luas termasuk kebaikan politik.³⁰

Arus liberalisme di Mesir pada waktu itu mengakibatkan terbentuknya beberapa gagasan mengenai pemisahan antara agama, budaya dan politik. Hal ini yang menjadikan salah satu faktor munculnya aliran pemikiran umat islam yang ada di Mesir. Secara garis besar dapat dilihat dengan adanya pemikiran yang muncul ketika itu. Pertama, *Islamic Trend* (Kecenderungan terhadap Islam), aliran ini berusaha menjadikan Islam sebagai Way Of Life secara menyeluruh, aliran ini diwakili oleh Rashid Ridha (1865-1935). Kedua

³⁰Harun Nasution, *Pembaharuan Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1987), 84.

, *The Synthetic Trend* (Keccenderungan mengambil sintesa), aliran ini mencoba memadukan antara Islam dan kebudayaan Barat. Kelompok ini diwakili oleh Muhammad Abduh, Qasim Imin (1865-1908) dan Ali bin Abd al-Raziq (1888-1966). Ketiga, *The Rasional Scientific and Liberak Treend*, (kenederungan berpikiran bebas). Inti pemikiran ini bukanlah islamis melainkan prestas-prestasi dan ilmu pengetahuan. Termasuk dalam golongan ini ialah Lutfy al-Sayyid dan para imigran Syria.³¹

Dilihat dari beberapa aliran di atas tampaknya Tantowi Jauhari lebih cenderung terhadap golongan kedua yang ingin memadukan Islam dengan kebudayaan barat, baik dari segi sosial, politik dan ilmu pengetahuan.

d. Karya-karya

Tantowi Jauhari merupakan cendekiawan yang memiliki banyak karya tulis, Tantawi menulis karya-karyanya selama 37 tahun dari mulai ia menjadi guru hingga pensiun menjadi dosen pada tahun 1930. Diantara karayanya yaitu antarlain :

- a. *Nizam al-'Alam wa al-Umam* atau Tata Dunia dan Umat Manusia
- b. *Mizan al-Jawāhir li 'Ajāib al-Kawn al-Bahir* atau Timbangan Mutiara-Mutiara dalam Keajaiban Alam yang Gemerlap
- c. *Jawāhir al-'Ulūm* Mutiara-Mutiara Ilmu (1904)
- d. *Al-Arwah* atau Alam Roh

³¹Syahrin Harahap.....*Al-Qur'an dan Sekularitas.....*, 27.

- e. *Nizam wa al-Islam* atau Islam dan Sistem
- f. *Al-Hikam wa Al-Hukāmā* Hukum dan Para Ahli Hukum
- g. *Jamal al-‘Alam* Keindahan Alam
- h. *Nadhat al-Ummat wa Hayātuha* atau Kebangkitan dan Kehidupan Umat
- i. *Al-Qur’an wa al-‘Ulum al-‘Asriyyat* Al-Quran dan Ilmu Pengetahuan Modern
- j. *Tafsīr Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* kitab tafsirnya

Kitab yang paling masyhur adalah kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsīr Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* yang ia tulis ketika menginjak umur 60 tahun. Kitab tafsir ini banyak merangkum tulisan sebelumnya.

B. Profil Tafsīr Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm

1. Tinjauan Umum Tafsir Al-Jawahir

Kitab *Tafsīr Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* adalah kitab tafsir yang ditulis oleh Syaikh Tantawi Jauhari al-Misry. Kitab tafsir tersebut terdiri dari 25 jilid, yang diterbitkan oleh Dar al-Kutub al-Ilmiyyah Beirut. Tafsir tersebut dikarang pada saat kondisi umat islam tidak menggubris atau menghiraukan masalah ilmu pengetahuan. Di dalam kitab *Tafsir wa al-Mufassirūn* Husein al-Dhahaby mengatakan “ ia (Tantawy Jauhari) memikirkan umat islam dan tradisi keilmuan padanya, ternyata ia temukan banyak pemikir dan

sebagian ‘Ulama berpaling dari pemaknaan Sains terhadap al-Qur’an, maka sedikit dari mereka yang memikikan soal alam dan kejanggalan-kejanggalan yang ada di dalamnya, maka ia menghindari hal itu dengan mengarang buku yang berisi keajaiban al-Quran dan menjadikan ayat al-Quran sesuai dengan keajaiban alam, karangan terpentingnya adalah *Nidam al-‘Alam, Jawahir al-‘Ulum, Nidam al-Islam* dan lain sebagainya, kemudian hal itu tidak mengobati kehausannya akan pentingnya hal tersebut, lalu ia mengarang kitab tafsir yang dengan kitab tersebut manusia bisa sampai pada pengetahuan modern.³²

Tafsir yang dimaksud diberi nama *tafsir al-Jawahir* karena ia melihat al-Quran sebagai himpunan ayat-ayat tentang segala keajaiban dan keindahan alam semesta, yang ia anlogikan bagaikan mutiara-mutiara (al-Jawahir) gemerlapan, yang dari mutiara-mutiara tersebut muncul intan-intan yang berkilauan. Maksudnya bahwa al-Quran berisikan himpunan-himpunan ayat kauniah sebagai mutiara (al-Jawahir), yang didalamnya banyak mengandung isyarat ilmiah.³³

Tafsir tersebut, adalah kitab tafsir yang cukup kontroversial di kalangan ‘Ulama dikarenakan tafsir tersebut berisi banyak keterangan tentang ilmu-ilmu pengetahuan. Sedangkan tafsir ilmu dari sejak dulu sudah mengandung kontroversi di kalangan ‘Ulama. Sampai raja Abd

³²Muhammad Husein al-Dhahhaby, *al-Tafsir wa al-Mufasiirun*, (Mesir; Maktaa Mus’ab Ibn Umayr al-Islamiyyah 2004), Juz 2, 201.

³³Armaningsih, “STUDI TAFSIR SAINTIFIK; Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an al-Karim”, Jurnal At-Tibyan Vol. 1 No.1(Januari-April 2020), 103.

al-‘Aziz Alu Sa’ud raja Najed dan Hijaz pun tidak mentolelir tafsir tersebut untuk masuk di wilayah Arab Saudi.³⁴

Selain kontroversi yang terjadi seperti hal tersebut, Tantowy Jauhari juga banyak mengkritik tradisi penafsiran umat islam ‘Ulama selama ini yang hanya cenderung pada penafsiran fiqih. Dari sekian banyak sub tema al-Qur’an, seakan-akan terjadi pemutar balikan fakta (distorsi) dalam paradigma penafsiran al-Qur’an. Menurut pengamatan Tantowi Jauhari ayat-ayat fiqih lebih sedikit di bandingkan dengan ayat-ayat kauniyah yang mana ayat-ayat fiwih berjumlah tidak lebih dari 150 ayat, sedangkan ayat-ayat kauniyah terdapat sekitar 750 ayat tapi mengapa penafsiran fiqih lebih populer di bangdingkan dengan model sains? Hal inilah yang menjadi refleksi kritis Tantawy Jauhari selama ini.³⁵

Di tengah-tengan kontroversi ini, justru tafsir ini di tulis degan tujuan yang mulia, yaitu supaya dapat nebdorong umat muslim melakukan kajian-kajian terhadap ilmu-ilmu kealaman, sehingga islam dapat bangkit dan mengungguli Eropa dalam berbagai bidang.³⁶

2. Metode Penulisan Tafsir

Dalam penulisan tafsir al-Jawahir Syaikh Tabtowi Jauhari menyesuaikan dengan urutan mushaf Utsmani. Syaikh Tantowi Jauhari mengemukakan terlebih dahulu surah An-Nahl ayat 89 dalam sebuah

³⁴Muhammad Husein....*al-Tafsir wa....*, Juz 2, 208.

³⁵*Ibid.*, 203.

³⁶Armaininngsih, “STUDI TAFSIR.....”, 104-105.

muqaddimah sebelum memasuki surat Al-Fattihah. Hal tersebut berdeda dengan jilid 2 dan seterusnya yang menjadikan surah An-Nahl ayat 44 sebagai Motto penjabarannya.³⁷

Ketika Tantowi Jauhari menafsirkan surah, beliau berusaha untuk menjelaskan dan mengklasifikasikan suatu surah kedalam surat Makkiah dan Madaniyah yang relevan dengan periode turunya al-Qur'an. Akan tetapi beliau tidak memaparkan secara terperinci akan perbbedaan klasifikasi turunya suatu ayat dengan karakteristik umum surathnya, serta tidak mengungkapkan riwayat yang terkait dengan penggolongan suatu surat.

Perhatian Syaikh Tantowi Jauhari terfokus hanya pada ayat-ayat kauniyah dalam al-Quran dengan kontekstual dalam tafsirnya. Tafsir *al-Jawāhir* terkenal dengan tafsir yang bercorak ilmi. Akan tetapi beliau sangat di pengaruhi oleh pemikiran imam Ghazāli.³⁸

Syaikh Tantowi Jauhari menambahkan terhdap tafsirnya : “ Wahaibumat islam, firman Allah tentang Faraidh telah menarik dari sekian banyak cabang dari ilmu matematika, wahai manusia terdapat sekitar 750 ayat merupakan ayat keajaiban dunia secara keseluruhan. Setelah beliau panjang lebar menjabarkannya, belaiu berkata: “Alhamdulillah bahwa sesungguhnya engkau membaca tafsir ini yang merupakan ringkasan dari ilmu-ilmu yang mempelajari keutamaan faraidh dan menjadi fardu kifayah, hal ini adalah penambahan agar

³⁷ *Ibid*, hlm. 2.

³⁸ Tnthawi Jauhari, *Dirasah wa Nusus*, 55. Lihat juga Imam Ghazali, *Jawahir al-Qur'an*, (Beirut:Dar Ihya al-Ulum, 1991), 31-34.

lebih mengenal Allah oleh karena itu dapat dikatakan menjadi fardhu ‘ain.³⁹

3. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan Tafsir al-Jawahir karya Syaikh Tantowi Jauhari sebagai berikut :

- a. Muqaddimah yang mana di dalamnya terdapat klasifikasi surat, apakah surat tersebut Makkiyah atau Madaniyah.
- b. Memaparkan jumlah ayat, tidak menutup kemungkinan terkadang disebutkan tertib turunya serta hubungan surah dengan surah sebelumnya.
- c. Surat yang cukup panjang dibagi menjadi beberapa bagian, dan setiap bagian terdiri dari beberapa ayat.
- d. Memisahkan lafadz Bismillah setiap awal surat.
- e. Dalam satu kelompok ayat dimulai dengan tafsir Lafdzi dari ayat tersebut, yang menyerupai tafsir jalalain, kemudian Haz al-Qasm, Abhats, Jawahir.
- f. Terkadang memuat judul khusus yang berkaitan dengan judul sebelumnya dan akhir surat di cantumkan tambahan penafsiran surat yang meliputi beberapa fase.
- g. Sering juga terdapat Lathaif umum pada setiap bagian.

³⁹Tanthawi Jawhari, *Ibid*, hlm. 19.

- h. Setiap kajian terkecuali tafsir lathaif termuat dengan pembahasan ilmiah eksperimental yang di perjelas dengan gambar dan juga rincian yang mendalam.
- i. Pemaparan ilmiah biasanya di tambahkan gambar dan ilustrasi yang lumayan banyak.

4. Metodologi penafsiran

Syaikh Tantowi Jauhari memiliki metode tersendiri dalam menuliskan tafsirnya, berdasarkan penafsirannya yang beliau kemukakan dalam kitab tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim maka dapat diketahui bahwa Syaikh Tantowi Jauhari menggunakan metodologi penafsiran sebagai berikut:

- a. Mengemukakan makna mufradat.
- b. Gambar dan tabel di tampilkan ketika menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan alam
- c. Ketika menafsirkan ayat hukum dan telogi, beliau menafsirkannya dengan al-Qur'an, Hadits, Qoul Sahab serta Asbabun Nuzul
- d. Syaikh Tantowi Jauhari menguti pendapat Ulama ataupun ilmuan tanpa memberikan kritikan.

C. Penciptaan Manusia Menurut Penafsiran Tantowi Jauhari

Dalam Al-Quran terdapat banyak ayat-ayat dalam surat yang berbeda yang membahas mengenai penciptaan manusia antara lain ialah *Turab* (Qs. Ali Imran 3:59), *Thin* (QS. Al-An'am 6:2), *Thin Lazib* (QS.

Al-Shaffat 37:11), *Hama'* (QS. Al-Hijr 15:26), *Shalshal*, *Fakhkhar* (QS. Al-Rahman 55:14), *Nuthfah* (QS. Al-Mu'minin 23:13), *Aalaqah*, *Mudghah*, *idzam*, *lahm* (QS. Al- Mu'minin 23:24), ayat-ayat di atas adalah kumpulan ayat yang menjelaskan mengenai bagaimana penciptaan manusia.

Dalam kitab tafsir al-Jawahir di terangkan bahwasanya lafadz *Turab* yang terdapat dalam surah Al-Imran di artikan sebagai tanah yang kering. Ayat tersebut menjelaskan proses peristiwa nabi Isa, yang dalam proses penciptaanya memiliki unsur kesamaan dengan kejadian nabi Adam. Keduanya sama-sama diciptakan dari *Turab*. Selain hal tersebut, baik Nabi Adam maupun nabi Isa keduanya sama-sama tidak memiliki bapak. Tantowi dalam tafsirnya menjelaskan bahwasanya kata *Turab* itu menunjukkan terhadap sesuatu yang bersifat materi, terlihat oleh indra manusia yakni mata, yaitu jasmani. Dengan kata lain, Nabi Isa di ciptakan oleh Allah SWT dari *Turab* tanpa seorang bapak, melalui rahim ibunya yakni Siti Maryam. Proses penciptaan tersebut sama halnya dengan bagaimana Allah menciptakan nabi Adam. Sedangkan lafadz *Kun* yang terdapat pada ayat tersebut menunjukkan bahwasanya nabi Isa diciptakan dari ruh Tuhan. Maksudnya yakni Allah SWT meniupkan ruh nabi Isa kedalam rahim Maryam.⁴⁰

Dilanjutkan dengan kata *Thin* yang terdapat dalam surah Al-An'am/6:2 yang berarti tanah liat, unsur yang merupakan cikal bakal dari

⁴⁰Thantowi Jawhari, *al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Jilid 2, (Mesir: Kairo 1974), hlm. 119.

penciptaan nabi Adam, bapak semua makhluk, begitu juga dengan makhluk keturunannya. Manusia di ciptakan dari unsur yang serupa dengan unsur penciptaan nabi Adam, yakni *Thin*. Karena *Thin* merupakan sumber bahan pangan manusia secara continue. Dengan kata lain manusia mengkonsumsi apa-apa yang berasal dari tanah, dan tumbuhan membantu proses perkembangbiakan manusia.⁴¹ Sedangkan kata *Thin Lazib* yang terdapat dalam QS. Al- Shaffat 37:11 diartikan tanah yang basah. Ayat tersebut menerangkan awal kejadian seluruh makhluk Allah, baik malikat, manusia bumi dan lain sebagainya. Disampaikan bahwa semua itu diciptakan dari unsur yang sama, yaitu tanah liat *Thin Lazib*. Dengan kata lain unsur tanah liat melekat terhadap semua makhluk Allah SWT.⁴²

Selanjutnya kata *Hama'* yang terdapat dalam QS-Al Hijr 15:26 diartikan tanah yang berwarna hitam. Dalam ayat ini di jelaskan bahwasanya manusia diciptakan Allah dari “ Tembikar yang berongga dari tanah liat yang sudah di bentuk”. *Hama'* merupakan runtutan proses penciptaan nabi Adam yang di pahami dari ayat menegnai penciptannya. Penciptaan manusia diawali dari *Turab* “ Tanah Murni” Ali-Imran 3:59 dan jika tanah tersebut mengandung air (tanah yang dalam keadaan basah) maka disebut *Thin* (al-An'am 6:2). Selanjutnya *Thin* tersebut menjadi *Thin Lazib* “ tanah liat” (al-Shaffat 37:11). Kemudian dari *Thin Lazib* lalu dibentuklah *Shalshal* (al-Hijr 15:28), yakni benda berongga yang jika ditiup akan mengeluarkan bunyi sal,,,sal, sehingga bangsa arab

⁴¹Thantowi Jawhari, *al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* , Jilid 4 (Mesir: Kairo 1974), hlm. 3.

⁴²*Ibid*, Jilid 18, hlm. 12.

menyebutnya *salsal*. Dari *salsal* lalu dibentuk menjadi *Hama'* (tanah yang sudah dibentuk seperti manusia). Kemudian dari *Hama'* dibentuk lagi menjadi sesuatu yang disebut *al-Fakhkhar*, yakni proses penuntasan penciptaan nabi Adam.⁴³

Lafadz *Shalshal* yang tercantum dalam (QS. Al-Rahman 55:14) memiliki arti tanah liat yang berbunyi sebab keringnya. Sedangkan lafadz *al-Fakhkhar* berarti tembikar yang sudah dibakar atau dimasak, sehingga menjadi keras. Ayat di atas merupakan penjelasan mengenai proses proses bagaimana manusia diciptakan. Dalam ayat tersebut manusia tercipta dari tanah liat yang telah kering dan mengeras. Sebagaimana tanah yang sudah dimasak. Lafadz *al-Fakhkhar* dalam redaksi ayat ini diartikan sesuatu yang tersusun dari zat bumi dan unsur panas. Dikarenakan kedua unsur tersebut akhirnya manusia membutuhkan makan dan minum juga bereproduksi guna melestarikan keturunan.⁴⁴

Lafadz *Sulalah* yang termaktub dalam (Q.S Al Mu'minun 23:12) maksudnya yakni Nabi Adam diciptakan dari sesuatu yang lembut, yakni intisari tanah.⁴⁵ Sedangkan kata *Nuthfah* yang terdapat dalam QS. Al Mu'minun 23:13 diartikan mani, yaitu setetes air yang jernih sebagai asal mula kejadian manusia di dunia.⁴⁶ Logikanya yakni Nabi Adam dan Siti Hawa memakan segala sesuatu yang ada di bumi, seperti tumbuhan, buah-buahan, sayur-mayur, daging dan lain sebagainya. Dan apa yang

⁴³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid V (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 235.

⁴⁴Thantawi Jawhari, *al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, *Ibid*, Jilid 24, hlm 16.

⁴⁵*Ibid*, Jilid 11, hal.94.

⁴⁶*Ibid*, Jilid 11, hal.94.

dimakanya itu seiringnya waktu akan berubah menjadi darah . setelah itu akan menjadi nuthfah. Dalam hal ini, Nabi Adam dan Siti Hawa sama-sama memiliki nuthfah, dan jika kedua nuthfah itu bercampur dalam ruangan yang kooh dan hangan dalam hal ini yakni rahim, kemudian nuthfah mengalami perubahan secara bertahap dan teratur, yang pada akhirnya akan menjadi manusia kecil yang bernama bayi. Dengan demikian secara tidak langsung Al Quran menjelaskan penciptaan manusia dengan cara yang sangat menakjubkan. Ia mendeskripsikan proses penciptaan manusia secara sistematis. Dalam kejadian ini Al Quran membagi proses penciptaan manusia kedalam dua bagian, *Pertama* penciptaan manusia pertama di muka bumi, nabi Adam. *Kedua* proses penciptaan manusia keturunan Nabi Adam.⁴⁷

Kata *Alaqah*, *mudghah*, *idzam*, dan *lahma* secara berturut-turut dalam QS. Al Mu'minin 23:14 '*Alaqah* dalam yat tersebut bermakna segumpal darah yang mengeras. Setelah nuthfah itu tersempam dalam ruangan yang disebut rahim, dengan seiringnya waktu berubah menjadi darah, dan semakin hari darah tersebut mengeras, sehingga menjadi gumpalan darah, inilah yang dimaksud dengan *alaqah* (dalam tafsir Al Jawahir adalah sepotong darah yang mengeras).⁴⁸

Selanjutnya yakni *Mudghah* bermakna sepotong daging yang berukuran kecil, sekiranya dapat dikunyah dalam mulut manusia.

⁴⁷*Ibid*, Jilid 11, hal.94.

⁴⁸Thantawi Jawhari, *Al Jawahir Fi Tafsir...*,*Ibid*, Jilid 11, hal 94.

Mudghah ini adalah salah satu prosen lanjutan dari *alaqah*⁴⁹. *Idzamah* adalah tulang belulang, setelah Allah menjadikan segumpal daging lalu kemudian Allah memberikan tulang belulang ke dalam tubuh bayi. *Idzamah* ini merupakan unsur bagian dari organ tubuh manusia yang berfungsi untuk mengkokohkan dan juga melindungi organ tubuh lainnya. Tulang juga merupakan tempat melekatnya daging yang ada dalam tubuh manusia. Oleh karena itu proses penciptaan manusia di jelaskan secara jelas dalam Al Quran.⁵⁰

Dengan begitu, maka dapat kita pahami bahwa awal dari proses penciptaan manusia (Nabi Adam) dalam Al Quran menggunakan lafadz *turab* yang berarti tanah (QS. Ali Imran 3:59),⁵¹ lalu proses selanjutnya dari *turab* adalah *thinyang* diartikan sebagai tanah liat atau tanah yang sudah di campur dengan air (QS.Al An'am 6:2), proses selanjutnya yakni *thin lazib* (tanah yang melekat dan keras), kemudian dari *thin lazib* ke proses selanjutnya yakni *hamain*(lumpur hitam) kemudian dari lumpur hitam tersebut menuju proses selanjutnya yaitu *shalshal* (tanah kering yang dapat dibuat tembikar), setelah *shalshal* proses selanjutnya yakni *Al Fahkhar*(menjadi sebuah tembikar)⁵² kemudian menjadi Nabi Adam sebagai manusia pertama di dunia (QS. Al Hijr/ 15:26; QS. Al Rahman 55:140).⁵³

⁴⁹*Ibid*, Jilid 11, hal.94.

⁵⁰*Ibid*, Jilid 11, hal.94.

⁵¹Salaman Harun, *Mutiara Al-Quran*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm, 32.

⁵²*Ibid*, hlm, 12.

⁵³*Ibid*, hlm,32.

Sementara penciptaan manusia pada umumnya adalah berawal dari *Thin* tanah liat yang basah sebagai lafadz awal penyebutan awal terciptanya Nabi Adam yang kemudian menjadi sperma dan ovum. Pada mulanya *Thin* tersebut menjadi dua,⁵⁴ yaitu *thin lazib* yang lebih mengarah pada penciptaan nabi adam dan *thin* yang menjadi sel sperma dan sel telur yang selanjutnya akan menjadi *nuthfah*.⁵⁵

Nuthfah dalam rahim ibu di proses sedemikian rupa selama empat puluh hari lamanya, kemudian *nuthfah* atau zigat tersebut berkembang menjadi *alaqah* (segumpal darah yang mengeras), kemudian *alaqah* di proses menjadi *mudghah* (darah yang mengeras yang menjadi sgumpal daging), selanjutnya perubahan menjadi fetus dimana tulang dibungkus dengan *lahm* (otot atau daging). proses pembalutan dalam Al Quran disebut dengan “ memberi pakaian”⁵⁶. Ketika proses fetus telah sempurna lalu menuju tahap selanjutnya yaitu tahap janin dan embrio yang sudah berbentuk anak. Kemudian setelah menjadi janin akan menjadi makhluk yang dapat berbicara, mendengar dan melihat yaitu yang kita kenal dengan sebutan manusia.

Dengan demikian dapat kita pahami proses atau urutan penciptan Adam yaitu *turab-thin- thin lazib-shalshal-hamain-al-fakhkhar-adam*. Sedangkan manusia pada umumnya yakni *sulalah* (sari pati tanah nabi Adam)-*sperma/ovum-nuthfah/zigat-‘alah-mudgah-fetus-janin-manusia..*

⁵⁴Salaman Harun, *Mutiara Al-Quran, Ibid*, hlm,28.

⁵⁵*Ibid*, hlm, 32.

⁵⁶Kemenag RI, *Penciptaan Manusia, Ibid*, hlm. 91

1) Surat Al-Haj ayat 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن نُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ
 ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
 نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا
 يَعْلَمَ مِن ۙ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۗ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ
 وَأَنۢبَتۙ بَنَتۙ مِنۢ كُلِّ زَوْجٍ ۙ بَهِيجٍ

Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharaku) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.⁵⁷

Menurut pendapat Thantowi Jauhari, ayat tersebut adalah jawaban sekaligus senggahan terhadap orang-orang masih memiliki keraguan terhadap hari kebangkitan. Al Quran dengan segala kemujizatannya menjawab keraguan tersebut dengan cara menceritakan proses penciptaan manusia. Menurutnya, manusia diciptakan dari tanah yang dari unsur tersebut manusia pertama diciptakan yakni nabi Adam. Kemudian Allah Swt menciptakan manusia berikutnya dari air mani, sedangkan air mani tersebut terdapat dalam intisari tanah. Allah meletakkan unsur mani atau

⁵⁷Al-Qur'an surat *Al Hajj* ayat 5.

nuthfah dalam bahan makan yang biasa dikonsumsi manusia pada umumnya. Sementara bahan makanan tersebut tumbuh dan berkembang di tanah. Allah menciptakan manusia dari darah yang berasal dan tumbuh dari bahan makanan sampai pada tanah. Setelah itu Allah menciptakan manusia dari segumpal darah yang mengeras, kemudian menjadikan segumpal daging yang diciptakan dalam bentuk yang sempurna dan tidak sempurna. Yang dimaksud dengan diciptakan dengan sempurna ialah tidak ada kekurangan ataupun kecacatan di dalamnya, Allah juga menciptakan dengan bentuk yang tidak sempurna. Tahapan-tahapan ini Allah jelaskan akan adanya hikmah dari teraturnya tahapan-tahapan tersebut. Allah juga telah menetapkan dalam sebuah ruangan yang hangat yakni rahim sesuatu yang tumbuh sampai waktu yang ditentukan yakni 6 bulan sampai 4 tahun, Allah tidak menggugurkan apa yang telah berkembang dan tumbuh dalam rahimnya. Kemudian Allah menciptakan atau mengeluarkan bayi dari rahim tersebut.⁵⁸

Pembentukan organ tubuh manusia dalam Qs. Al Hajj diklasifikasikan sebagai berikut : *mudghah*, *mukhallaqah*, dan *mudghah gairu mukhallaqah*, atau dalam bahasa Indonesia berarti berbentuk sempurna, cacat atau tidak berbentuk.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwasanya Al Quran merupakan pedoman bagi umat Islam yang senantiasa memberikan petunjuk (Al Huda) dan pengajaran dalam setiap ayatnya. Al Quran

⁵⁸Thantawi Jawhari, *al jawahir Fi Tafsir....Ibid*, Jilid 6, hal 6, 4

mampu menjawab segala persoalan bahkan keraguan ummat manusia terhadap keontetiknya, sehingga di jelaskankalah bagaimana tahapan-tahapan serta proses penciptaan manusia secara detail. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi modern, maka semakin tersingkaplah pelajaran dan keajaiban yang ada dalam Al Quran, yang mana salah satu diantaranya yakni bagaimana proses penciptaan manusia itu sendiri. Meskipun Al Quran bukanlah kitab ilmiah, akan tetapi memuat peristiwa ilmiah yang sejalan atau relevan dengan penemuan para ilmuwan saat ini.

Dalam tahapan penciptaan manusia bukan lah tidak bermakna. Melainkan dalam proses penciptaan manusia memiliki dua makna. *Pertama* makna dari sebuah pembelajaran atau metode dalam mendidik dan beramal, mengambil hikmah dari bagaimana tahapan proses penciptaan manusia. *Kedua*, di jelaskan bahwasanya Allah menetapkan manusia dalam rahim seorang wanita sampai manusia tersebut lahir, dan berkembang sampai usia dewasa yang mana sudah mengerti hukum dan mengetahui hal yang baik dan yang buruk. Disisi lain makna proses penciptaan manusia secara bertahap tidak laian hanya untuk pengetahuan dan pnjelasan terhadap manusia.⁵⁹

Adanya proses pentahapan dalam penciptaan manusia itu dimaksudkan agar ummat manusia menyadari bahwa Al Quran memuat pengetahuan tentang ilmu alam. Secara umum, mempelajari dan

⁵⁹Thantawi Jawhari, *al Jawahir Fi Tafsir Al Quran Al Karim, Ibid*, Jilid 6, hlm.4

mengetahui ilmu-ilmu alam merupakan suatu kewajiban. Namun, kaharusan tersebut bukanlah fardhu 'ain, melainkan suatu keharusan yang cukup dilaksanakan oleh sabagian orang saja atau yang sering di sebut dengan (fardhu kifayah) dan Allah memberikan manusia yang memiliki akal sempurna mengenai berbagai petunjuk yang terkandung dalam Al Quran. Apabila diantara sekian juta umat manusia ada yang dimatikan dikarenakan ajal yang telah tiba, amkan akan dimatikan seketika itu juga. Demikian pula dengan manusia yang lanjut usia, maka ia akan dikembalikan dengan keadaan yang semula. Maksudnya dalam hal ini akan dikembalikan sebagaimana keadaan awal yakni lemahnya pikiran atau akal, minimnya pengetahuan dan pemahaman serta akan lupa teradap ilmu. Dan hal inilah yang menunjukkan pada hari kebangkitan karena perubahan yang terus menerus itu menunjukkan sesuatu yang berkesinambungan, ketika orang meninggal maka suatu saat akan hiddup kembali. penjelasan dalam Al Quran termasuk penjelasan mengenai ilmu alam. Dari proses penciptaan manusia itu, Allah bermaksud mendidik atau memberi pengajaran terhadap Satu hal yang harus kita pahami bahwa hujjah (pendapat) ini terbukti dengan tersingkapnya mata ketika menghembuskan nafas untuk terakhir kalinya saat mendekati kematian.⁶⁰

Jika kita perhatikan dengan adanya dalil mengani *Saqarath* (hembusan nafas untuk yang terakhir kalinya)pada suatu kehidupan setelah mati, sebelum Al Quran semisal 900 tahun lalu yakni metode

⁶⁰Thantawi Jawhari, *al Jawahir Fi Tafsir Al Quran Al Karim, Ibid*, Jilid 6, hlm.4

turunya wahyu, maka Al Quran merupakan sebuah petunjuk bagi akal orang-orang islam dan membuka lebar pintupemahaman orang muslim. Kemudian dalam Al Quran disebutkan: “ Saya (AlQuran) tidak ingin mengajari kalian dengan wahyu yang kosong, melainkan saya akan membukakan untuk kalian pintu sebagai petunjuk-petunjuk akal”, dan hal inilah yang dimaksud dengan penjelasan Allah Swt terhadap dalil al Quran. Selanjutnya disebutkan dalil lain guna sebagai persaksian terhadap manusia, maka Allah Swt berfirman: “Lihatlah oleh kalian bumi yang mati kering, dari api-api yang redup maka jadilah dingin. Ketika kami menurunkan air (hujan) diatasnya, maka tumbuh suburlah bumi tersebut dan menumbuhkan setiap jenis tumbuhan yang indah dan mengagumkan.”⁶¹

Manusia mengalami masa daur masa bayi (*daurus-shiba*), masa anak-anak (*dauruth-thufulah* atau *daurul ghulam*), masa remaja (*daurusy-syaikhukhah*) sehingga akhirnya lemah dan wafat. Ia mengalami siklus dan proses evolusi: lemah-kuat-lemah (*dhu'fun-quwwatun-dhu'fun*) sebagaimana yang di jelaskan dalam ayat berikut.⁶²

Dari keterangan diatas, maka dapat kita pahami bahwasanya dari ayat tersebut Allah Swt menerangkan bahwa mereka (manusia) itu diciptakan dari tanah, kemudian melalui proses pertumbuhan dan perkembangan dari zygote hingga membentuk janin, ayat tersebut juga menjelaskan bahwa proses penciptaan manusia ada yang sempurna dan

⁶¹*Ibid*, hlm.5

⁶²Juhaya S, Praja, *Tafsir Hikmah, Ibid*, hlm.192

juga ada yang tidak sempurna. Lalu manusia lahir menjadi anak kecil dan tumbuh menjadi orang dewasa. Dari proses perkembangan itu, ada yang meninggal dan ada yang sampai pada usia tua. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ayat diatas menjadi sebuah panggilan bagi umat manusia. Disisi lain ayat tersebut juga telah menerangkan bagaimana proses penciptaan manusi secara spektakuler, dimana hal tersebut di ilustrasikan dari awal kejadian manusia lahir kedunia sampai suatu saat lenyap dari muka bumi (meninggal).⁶³

M Quraish Shihab menelaah surat al Mu'minum 12-14 dan surat al Hajj, setelah itu beliau memberikan kesimpulan bahwa proses penciptaan manusia dala Al Quran ada 5 tahap yaitu. Tahapan-tahapan yang dimaksud ialah *Nuthfah*, *'alaqah*, *mudghah*, *idzam* dan *lahm*. Akan tetapi disisi lain hadits riwayat Muslim menjelaskan bahwap tahapan proses penciptaan manusia terdapat 6 tahapan yaitu: (1) tahap *nuthfah* yang berupa penyatuan antara sel sperma dan ovum sehingga keduanya menjadi zat baru dalam rahim wanita (2) tahap *'alaqah* yakni tahap penting dimana *nuthfah* tersebut sudah melekat pada dinding rahim wanita (3) *mudghah* yakni pembentukan organ tubuh yang penting, yang mana dalam surah al Hajj di bagi menjadi *mudghah mukhallaqah* dan *mudghah gaoiru mukhallaqoh*(4) tahap *idzam* yakni pembentukan tulang belulang (5) *lahm*, diamana dimana reproduksi sudah mencapai tahap eemen *mudghah*

⁶³Salman Harun, *Mukjizat al-Quran, Ibid*, hlm. 24

berubah wujud menjadi daging yang segar (6) tahap di tiupnya ruh dalam janin manusia.⁶⁴

Jika kita kaji lagi mengenai surat Al Hajj, Al Mu'minin dan hadits riwayat Muslim secara detail maka dapat terlihat jelas didalamnya bagaimana proses penciptaan manusia yang diciptakan dari unsur tanah, dan bagaimana manusia berkembang dalam rahim seorang ibu, dalam tahapan *nuthfaf* (40 hari), *'alaqah* (40 hari), dan *mudghah* mengandung elemen *idzam* dan *lahm* (40 hari), dan setelah itu sesudah berumur 4 bulan di hembuskanya ruh oleh Allah Swt.⁶⁵

Jadi manusia terdiri dari dua unsur pokok, yaitu unsur materi dan non materi yang berupa ruh yang berasal dari alam yang non materi atau dengan kata lain kita kenal dengan sebutan alam ghaib. Dan pada akhirnya tubuh manusia akan kembali ke tanah, sedangkan ruh yang tadi akan kembali ke alam ruhani atau alam ghaib.⁶⁶

Disaat kita menganalisis penafsiran yang sudah dijelaskan oleh Tantowi Jauhari terhadap surat al Hajj ayat 5 di atas maka dapat di ketahui betapa bersemangatnya beliau dalam memberikan alasan akan kewajiban kepada manusia dengan studi tentang alam dengan akal pikiranya. Imam tantowi jauhari menjelaskan kejadian manusia mengapa tercipta dan berakhir dari zat yang berukuran kecil yakni *turab*.

⁶⁴Abdul Halim Soebahar , *Wawasan Baru Pendidikan Islam, Ibid*, hlm. 38

⁶⁵Abdul Halim Soebahar , *Wawasan Baru Pendidikan Islam, Ibid*, hlm. 42

⁶⁶*Ibid*, hlm. 42

Secara tidak langsung, beliau juga mengemukakan pendapatnya bahwasanya air memiliki peranan dalam awal mula kehidupan di bumi, tanpa terkecuali juga manusia. Dan yang paling nampak jelas yakni pemahaman yang di tawarkan oleh imam Tantowi Jauhari mengenai penciptaan manusia pada hakikatnya merujuk terhadap kekuasaan Allah dalam mengatur apa yang terjadi di alam semesta.

Pada ininya, Imam Tantowi Jauhari menjelaskan manusia adalah makhluk yang mana dalam proses penciptaannya tidak terlepas dari unsur air dan tanah. Dalam hal tersebut penulis sepakat dengan pandangan beliau. Untuk lebih memahami bahwasanya peranan air sangat penting dan mampu menghidupkan manusia, kita dapat mendalaminya dalam surat Al Anbiya ayat 30.

Allah Swt menjelaskan bahwasanya ia hanya menciptakan manusia seorang saja, sebagaimana yang terkandung dalam surat an Nisa' ayat 1:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

*Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.*⁶⁷

⁶⁷Al Qur'an surat An Nisa' ayat 1.

Dalam kandungan ayat tersebut Allah Swt memerintahkan kepada makhluknya (manusia) supaya bertaqwa kepada Allah, dialah yang menciptakan makhluknya seorang diri yakni (Nabi Adam). Dalam surat al A'raf ayat 189 juga di jelaskan :

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلتْ دَعَا اللَّهُ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴾¹⁸⁹

Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan darinya Dia menjadikan pasangannya agar dia cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Kemudian, setelah ia mencampurinya, dia (istrinya) mengandung dengan ringan. Maka, ia pun melewatinya dengan mudah. Kemudian, ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) memohon kepada Allah, Tuhan mereka, “Sungguh, jika Engkau memberi kami anak yang saleh, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur.”⁶⁸

Dalam ayat tersebut Allah menerangkan bahwasanya manusia itu diciptakan dari satu jenis. Dalam ayat lain juga di sebutkan yakni dalam surat al An'am ayat 98 :

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ﴾⁹⁸

Dialah yang menciptakanmu dari diri yang satu (Adam), maka (bagimu) ada tempat menetap dan tempat menyimpan. Sungguh, Kami telah memerinci tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada kaum yang memahaminya.⁶⁹

⁶⁸ Al Qur'an surat Al A'raf ayar 98.

⁶⁹ Al Qur'an surat Al An'am ayar 98.

Dalam ayat tersebut juga di sampaikan bahwasanya Allah mengajak manusia untuk merenungkan kejadian mereka sendiri bahwasanya mereka diciptakan oleh Allah dari diri yang satu, maksudnya semua manusia yang terdiri dari berbagai macam ras dan suku bangsa, berujung pada satu asal yaitu dari Adam dan Hawa yang mana mereka diciptakan dari satu jenis (dari tanah). Dalam ayat lain juga disebutkan dalam surat Az Zumar ayat 6:

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةً
 أَزْوَاجًا تَحْلِقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلَقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقِ فِي ظُلْمَتٍ ثَلَاثٍ
 ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

Dia menciptakanmu dari jiwa yang satu (Adam), kemudian darinya Dia menjadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menciptakanmu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pemilik kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia. Mengapa kamu dapat berpaling (dari kebenaran)?⁷⁰

Dalam ayat ini juga di jelaskan bahwasanya Allah menciptakan manusia pada awalnya hanya satu orang saja. Kemudian Allah menciptakan pasangannya Hawa, dan dalam ayat ini Allah juga menyampaikan bahwa dia juga yang menciptakan delapan ekor binatang ternak yang berpasang-pasangan.

Dapat kita pahami dari firman Allah, dari sepasang manusia (Adam dan Siti Hawa) itulah terjadinya perkembangan manusia hingga saat ini dan sampai hari akhir nanti.

⁷⁰Al Qur'an surat Az Zumar ayat 6.

a. Penciptaan Nabi Adam

Makhluk Allah (manusia) yang pertama kali diciptakan adalah Nabi Adam A.S. Nabi Adam diciptakan dari tanah, yang melewati beberapa proses sehingga menjadi bentuk manusia yang kemudian ditiupkan ruh didalamnya, maka jadilah manusia. Hal tersebut di jelaskan dalam firman Allah surat Al Hijr ayat 26:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ۚ

Yang artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk.

Oleh sebab itu Nabi Adam di sebut sebagai ayah atau bapak dari segala manusia dan dari nabi adamlah asal-usul manusia, sebelum hal tersebut terjadi Allah menciptakan jin dari api yang panas, peristiwa ini di jelaskan dalam firman Allah surat Al Hijr ayat 27:

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَّارِ السَّمُومِ

Yang artinya : *Sebelumnya Kami telah menciptakan jin dari api yang sangat panas.*⁷¹

Ketika Allah akan menciptakan nabi Adam, Allah SWT berfirman kepada para malaikat sebagaimana yang tercantum dalam surat albaqarah ayat 30 :

⁷¹Al Qur'an surat *Al Hijr* ayat 7

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Yang artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁷²

Seperti itulah kecemasan malaikat terhadap apa yang sudah dinyatakan oleh Allah SWT kepada kita, bahwasanya malaikat takut jikalau manusia yang nantinya akan menjadi hamba-hamba Allah yang menyukai maksiat, kecemasan para malaikat hilang setelah Allah memberikan penjelasan bahwa Allah lebih menegetahui dari apa yang tidak di ketahui oleh hambanya.

Dapat kita tari benang merah dari penjelasan diatas bahwasanya proses penciptaan nabi Adam ketika Allah berkehendak untuk menciptakanya untuk menjadikanya khalifah di bumi, para malaikat mengajukan protes yang menimbulkan perdebatan antara Allah dan para malaikat.

b. Penciptaan Siti Hawa

Proses diciptakanya Siti Hawa yakni saat Nabi Adam bersenang-senang dan menikmati keindahan surga, disaat itulah Nabi Adam merasakan kesepian karena tidak ada yang menemninya. Oleh sebab itu

⁷²Al Qur'an surat *Al Baqarah* ayat 30.

Allah menciptakan seorang teman baginya yang di ambil dari tulang rusuk yang bengkok dalam dada nabi Adam yang bernama Siti Hawa. Sebagai mana yang sudah di jelaskan dalam Al Quran surat AL Rum Ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Yang artinya : Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.⁷³

Setelah itu Adam dan Hawa, keduanya tinggal bersama dan menikmati semua yang ada di dalam surganya Allah.

Dalam keterangan lain Allah juga berfirman didalam Al Quran surat Al Nisa' ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Yang artinya : Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.⁷⁴

⁷³Al Qur'an surat *Al Rum* ayat 21.

⁷⁴Al Qur'an surat *Al Nisa'* ayat 1.

Kesimpulan dari keterangan ayat-ayat diatas mengenai penciptaan Siti Hawa, yakni karena Nabi Adam kesepian pada saat itu sehingga nabi Adam meminta kepada Allah Swt agar diciptakan untuk menjadi teman. Perlu diketahui juga bahwasanya tidak ada ayat maupun hadits yang menjelaskan secara detail mengenai penciptaan Siti Hawa.

c. Penciptaan Nabi Isa

Ditahun 622 sebelum tahun hijriah, lahir seorang anak laki-laki dari seorang ibu yang bernama Siti Maryam, wanita yang sholehah dan statusnya masih gadis. Pada suatu saat datang malaikat jibril untuk memberi khabar kepada Siti Maryam bahwasanya dia akan memiliki seorang anak laki-laki. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al Quran surat Maryam ayat 17-21 :

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٧﴾
 قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ﴿١٨﴾ قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ
 رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾ قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ
 يَمَسَّسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّئٌ
 وَلَنَجْعَلَنَّهَا آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَقْضِيًّا ﴿٢١﴾

Yang artinya : Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur'an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata, "Sesungguhnya aku berlindung darimu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa." Ia (Jibril) berkata, "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci." Maryam berkata,

"Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedangkan tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!" Jibril berkata, "Demikianlah; Tuhanmu berfirman, 'Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan'." ⁷⁵

Bagi Allah SWT, segala proses penciptaan manusia serta semua apa yang terjadi di kehidupan ini sangat lah mudah, sebagai mana yang sudah sering kita dengar dan sudah familiar di telinga kita sebagaimana yang sudah di jelaskan dalam surat Yasin ayat 82 dan surat Ali Imran ayat 59 yang menerangkan mengenai asal kejadian nabi Isa sebagaimana halnya menjelaskan kejadian nabi Adam :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

Yang artinya : Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah (sesuatu) itu. ⁷⁶

Dalam keterangan lain Allah SWT menjelaskan bahwasanya terjadinya penciptaan Nabi Isa sama halnya dengan penciptaan Nabi Adam sebagaimana yang tercantum dalam surat Ali Imran ayat 59 :

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۗ خَلَقَهُ مِن تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

Artinya : Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah adalah seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah kemudian berfirman kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah sesuatu itu. ⁷⁷

Dapat kita tarik benang merah dari penjelasan diatas bahwasanya penciptaan Nabi Isa sama halnya dengan penciptaan Nabi Adam, dalam

⁷⁵ Al Qur'an surat *Al Maryam* ayat 17-21.

⁷⁶ Al Qur'an surat *Yasin* ayat 82.

⁷⁷ Al Qur'an surat *Al Imran* ayat 59.

artian Allah menciptakan keduanya (Nabi Isa dan Nabi Adam) sama-sama di ciptakan dari tanah namun ketika kita lihat lagi lebih mendalam ada keistimewaan dalam proses penciptaan Nabi Isa di bandingkan dengan proses penciptaan Nabi Adam, karena dalam proses ini tidak terdapat perdebatan yang panjang mengenai hal tersebut beda halnya dengan proses penciptaan Nabi Adam, sudah kita ketahui bahwasanya beliau sama-sama di ciptakan dari tanah akan tetapi yang membedakan yakni Nabi Adam tidak melalui melalui jalur reproduksi sedangkan Nabi Isa melalui jalur reproduksi, hanya saja terjadi perdbatan kecil antara malaikat jibril dengan Siti Maryam di karenakan Siti Maryam yang belum pernah di sentuh lelaki manapun.

d. Penciptaan Manusia (Melalui Sistem Reproduksi)

Penciptaan manusia melalui sistem reproduksi dalam hal ini yakni semua anak dan cucu Nabi Adam dikarenakan dalam penciptaanya harus melalui beberapa prorses yang mana proses itu cukup panjang, sebagaimana yang di jelaskan dalam Al Qur'an surat Al Mu'minun ayat 12-16 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ

اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

Artinya : Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu Hilang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.⁷⁸

Dalam proses penciptaan manusia terdapat dua unsur yang harus kita ketahui, penulis akan sedikit memaparkan mengenai dua unsur tersebut yakni unsur Jasmani dan Unsur Rohani. Unsur jasmani pada manusia terdiri dari *saripati tanah, nutfah, alaqah, dan mudghah* sehingga pada akhirnya akan menjadi wujud manusia :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ﴿١٤﴾ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

Yang artinya : Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu Hilang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta yang paling baik.⁷⁹

⁷⁸Al Qur'an surat *Al Mu'minun* ayat 12-16.

⁷⁹Al Qur'an surat *Al Mu'minun* ayat 12-14

Di jelaskan di dalam ayat di atas yakni surat al mu'minin ayat 12-14, bahwasanya secara badaniah atau jasmaniah manusia diciptakan dari saripati tanah dengan berbagai proses. Dari segumpal darah, dari segumpal darah tersebut menjadi segumpal daging, dan setelah segumpal daging di jadikanlah tulang belulang, setelah itu tulang belulang tersebut dibungkus dengan daging, yang pada akhirnya berwujudlah seperti manusia.

Menurut buku yang di karang oleh M. Yusuf pada tahun 2007. Didalamnya menjelaskan tujuh tahap proses kejadian manusia. Sebagai berikut ⁸⁰:

1. Sari pati tanah

(*Sulalah min thin*) sebagaimana penciptaan Nabi adam, air mani juga berasal dari tanah, adapun beberapa istilah yang digunakan dalam al quran *Salsalin, Turab, Tin*.

2. Nutfah

Yang di sebut nutfah yaitu sperma laki-laki yang berasal dari tanah dan telah bercampur dengan ovum (sel telur) wanita, yang juga berasal dari tanah, yaitu dengan melalui proses hubungan seksual ataupun suntikan, nutfah tersebut tersimpan dalam rahim wanita, yang mana air mani tersebut berasal dari sulbi laki-laki dan dada perempuan sebagaimana dal Al Quran At Tariq ayat 5-7 yang artinya :

⁸⁰Kadar M. Yusuf, *Op. Cit*, hlm 15-16.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٦﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٧﴾ سَخَّرَ مِنْ بَيْنِ الْأَصْلَبِ وَالْترَّابِ ﴿٨﴾

Yang artinya : Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan, Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar, yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada.⁸¹

Sayid Qutub memaparkan, mengenai persoalan air ini adalah hal yang tersembunyi, sampai abad modern. Para ahli sains menemukan bahwa didalam tulang belakang air laki-laki dan ditulang dada perempuan terdapat air. Kedua jenis air tersebut bercampur, dengan adanya hubungan seksual sebagaimana yang di jelaskan dalam surat Al Insan ayat 2 :

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبَّتْ لِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا ﴿٢﴾ بَصِيرًا ﴿٣﴾

Yang artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur. Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan) sehingga menjadikannya dapat mendengar dan melihat.

Dalam menjelaskana air asal mula proses kejadian manusia, Al Quran menggunakan istilah *Nutfah* dan *Ma'in Mahin*.

3. **Alaqah**

yaitu berupa darah yang mengeras dan menempel pada dinding rahim wanita lalu ia tumbuh dan berkembang melalui makanan dengan cara memakan darah yang terdapat pada rahim tersebut,

⁸¹Al Qur'an surat *Al Tariq* ayat 5-7.

yang mana darah tersebut dihasilkan dari majanan yang di konsumsi oleh sang ibu.

4. Darah beku atau darah yang mengeras pada dinding rahim berubah menjadi **mudghah**.
5. Dari sepotong daging itu berubah menjadi tulang atau yang di sebut degan **Azm**.
6. Tulang yang di tutupi dengan daging membentuk menjadi kerangka manusia.
7. Di pada proses yang terakhir Allah menjadikanya janin, yang mana di tiupkan roh kedalamnya dan siap sampai pada masa melahirkan.

Proses seperti di atas yakni mulai dari 1-6 adalah proses evolusi manusia secara badaniah yaitu tanah, makanan, nutfah, ‘alaqah, mudghah, tulang yang di bungkus dengan daging. hal tersebut adalah proses pertumbuhan manusia secara badaniyah. Dari evolusi tersebut terbentuklah organ-organ tubuh manusia seperti darah, saraf, kepala, kaki dan lain sebagainya. Dan kemudian di tahap terakhir yakni tahap ke 7 di tiupkanlah Ilahi kepadanya.

Pembahasan mengenai pertumbuhan unsur badaniah manusi juga terdapat dalam surat Al Hajj ayat 5 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي

الْأَرْضَ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا
 أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ
 لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَاِذَا أَنْزَلْنَا
 عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٩﴾

Yang artinya : Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharaku) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.⁸²

Sebagaimana yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa penciptaan manusia yang kedua yakni unsur rohani, ayat-ayat yang membahas mengenai unsur rohani ada 3 ayat dari 3 surat yang berbeda yakni, surat al hijr ayat 29, surat As shad ayat 72 dan surat As Sajadah ayat 9.

1. Al Hir ayat 29.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلَقْتُ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٥﴾

⁸²Al Qur'an surat Al Hajj ayat 5

Yang artinya : Maka, apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya dan telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, menyungkurlah kamu kepadanya dengan bersujud.⁸³

2. As Shad ayat 72

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٧٢﴾

Yang artinya : sApabila Aku telah menyempurnakan (penciptaan)-nya dan meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, tunduklah kamu kepadanya dalam keadaan bersujud.”⁸⁴

3. As Sajadah ayat 9

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Yang artinya : Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur⁸⁵.

Ayat-ayat dia atas adalah dasar yang membahas mengenai bagaimana proses penciptaan manusia secara rohani, perlu kita ketahi ada empat ayat yang menyebutkan kata ruh dengan makna yang berbeda dan konteks yang berbeda juga.

a. Al Baqarah ayat 87. Yang diartikan Jibril

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَقَفَّيْنَا مِنْ بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ ۗ
وَأَتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ

⁸³ Al Qur'an surat *Al Hijr* ayat 29.

⁸⁴ Al Qur'an surat *As Shad* ayat 72.

⁸⁵ Al Qur'an surat *As Sajadah* ayat 9..

أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنفُسُكُمْ أَسْتَكْبِرْتُمْ فَفَرِيقًا
 كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ ﴿٨٧﴾

Yang artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa dan Kami menyusulkan setelahnya rasul-rasul. Kami juga telah menganugerahkan kepada Isa, putra Maryam, bukti-bukti kebenaran, serta Kami perkuat dia dengan Ruhulkudus (Jibril). Mengapa setiap kali rasul datang kepadamu (membawa) sesuatu (pelajaran) yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri? Lalu, sebagian(-nya) kamu dustakan dan sebagian (yang lain) kamu bunuh?⁸⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwasanya makna ruh diartikan dengan kata Jibril (Ruhulkudus).

b. Al Quran surat Yusuf ayat 87.

يَبْنَئِي أَدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ
 إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Yang artinya : Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.⁸⁷

Ayat diatas adalah ayat yang menunjukkan bahwasannya ruh juga dapat diartikan kasih sayang dalam konteks tertentu.

c. Al Quran surat An Nahl ayat 2.

يُنزِلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ أَنْ
 أَنْذِرُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ ﴿٢﴾

⁸⁶Al Qur'an surat *Al Baqarah* ayat 87

⁸⁷Al Qur'an surat *Al Yusuf* ayat 87

Yang artinya : Dia menurunkan para malaikat membawa wahyu atas perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, yaitu (dengan berfirman), “Peringatkanlah (hamba-hamba-Ku) bahwa tidak ada tuhan selain Aku. Maka, bertakwalah kepada-Ku.”

Ayat diatas adalah ayat yang menunjukkan kata ruh bermakna firman atau wahyu.

d. Al Quran surat Al Anbiya ayat 91.

وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا وَجَعَلْنَاهَا
وَأَبْنَاهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ ﴿٩١﴾

Yang artinya : *(Ingatlah pula Maryam) yang memelihara kehormatannya, lalu Kami meniupkan (roh) dari Kami ke dalam (tubuh)-nya. Kami menjadikan dia dan anaknya sebagai tanda (kebesaran Kami) bagi seluruh alam.*⁸⁸

Dapat kita simpulkan bahwasnya dari keempat ayat di atas yang memaparkan kata ruh dalam Al Quran yang relevan dengan ruh dalam konteks penciptaan manusia ini adalah surat Al Anbiya ayat 91.

D. Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam

Implikasi dari ayat penciptaan manusia yang ditafsirkan oleh Tanṭawi dapat dijawab dengan onsep manusia yang dibangun oleh Hasan Langgulung bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang terdiri dari dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur rohani, keduanya memiliki potensi dasar yang masih perlu ditumbuhkembangkan dalam rangka

⁸⁸Al Qur'an surat *Al Anbiya* ayat 91

menjalankan tugas dan fungsinya di muka bumi yaitu sebagai hamba dan khalifah Allah.

Dalam menjelaskan proses kejadian manusia, Hasan Langgulung mendasarkan pemikirannya pada ayat-ayat Al- Quran tentang penciptaan manusia yang sarat dengan pelajaran bagi manusia, seperti dalam Surat al-Hijr: 28-29 kejadian manusia secara primordial dan Surat al-Mu'minun: 12-14 kejadian manusia secara biologis. Dari penjelasan Hasan Langgulung dapat dipahami bahwa Allah menciptakan Nabi Adam sebagai manusia pertama dari tanah yang dibentuk dengan bentuk yang seindah-indahnya selanjutnya Allah meniupkan ruh ke dalamnya. Kemudian Allah menciptakan keturunan Nabi Adam As dari inti sari pati tanah inilah penciptaan manusia melalui proses biologis.

Melihat proses kejadian manusia baik secara primordial maupun biologis maka dapat dipahami bahwa Allah menciptakan Nabi Adam melalui berbagai tahapan, pertama, tahap perencanaan yaitu bahwa Allah hendak menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam tahap ini Allah hendak menjadikan manusia dari tanah liat kering yang berasal dari tanah lumpur. Kedua, tahap produksi, tanah liat yang dijadikan sebagai bahan penciptaan manusia tersebut kemudian dibentuk oleh Allah dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Ketiga, tahap peniupan ruh Allah ke dalam tanah liat yang telah di bentuk tersebut, dengan dibekali berbagai macam potensi jasmani dan rohani serta pengetahuan sebagai sarana dan alat menjalankan pengabdian sebagai khalifah Allah di bumi. Begitu juga

dalam proses kejadian manusia secara biologis, bahwa Allah menjadikan keturunan Nabi Adam dari inti sari pati tanah yang bercampur dengan sel telur sebagai bahan utama yang diproses dalam rahim hingga menjadi bentuk fisik yang sempurna, kemudian Allah meniupkan ruh ke dalamnya, dan memberinya pendengaran, penglihatan, dan akal. Dengan bersatunya fisik dan ruh ini maka menjadikan manusia

memiliki berbagai potensi dasar yang perlu ditumbuh kembangkan selama perjalanan hidup manusia, mulai sejak dalam kandungan sampai tua.

Ada nilai-nilai pendidikan tersendiri dalam kejadian manusia yang diterangkan dalam Al-Quran. Ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan manusia menunjukkan keagungan Allah sebagai Sang Khalik, maka pendidikan Islam harus di arahkan kepada peningkatan iman dan penghayatan akan ciptaan Allah. Adanya unsur asal manusia yaitu jasmani dan rohani hal ini menjadikan manusia memiliki potensi serta kebutuhan akan kedua unsur tersebut, hal ini mengharuskan adanya usaha pengembangan kedua potensi tersebut secara harmonis dan terpadu melalui proses pendidikan Islam.

Penciptaan manusia dilakukan secara bertahap dan dengan rencana yang matang meskipun tidak sulit bagi Allah menciptakan manusia tanpa rencana, Allah menginginkan agar manusia dapat mengambil pelajaran dari kejadian dirinya, hal ini menunjukkan bahwa semua membutuhkan rencana dan proses yang berkelanjutan dan tidak serta merta sekali jadi,

maka pendidikan Islam menuntut adanya perencanaan yang matang agar dapat terselenggara dengan baik, sesuai dengan kebutuhan manusia secara individu maupun sosial dan dengan memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Secara teoritis maka kejadian manusia ini harus dijadikan tumpuan dalam merumuskan kurikulum pendidikan Islam, mulai dari rumusan tujuan sampai dengan evaluasi. Tujuan kurikulum pendidikan Islam harus diarahkan dalam rangka keimanan dan pengabdian kepada Allah, dengan rumusan materi yang terpadu antara materi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi jasmani dan materi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi rohani, dan proses belajar mengajar dengan segala komponennya dirumuskan dan dilaksanakan secara bertahap sesuai tahapan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Kemudian evaluasi dilakukan secara menyeluruh melingkupi seluruh aspek pada diri manusia baik kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas yang di paparkan oleh penulis mengenai penafsiran Tantowi Jauhari pada Qs. Al Hajj ayat 5 tentang bagaimana proses penciptaan manusia maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran Tantowi Jauhari terhadap Qs. Al Hajj ayat 5, bahwasanya ayat tersebut adalah jawaban sekaligus senggahan terhadap orang-orang masih memiliki keraguan terhadap hari kebangkitan. Al Quran dengan segala kemu'jizatnya menjawab keraguan tersebut dengan cara menceritakan proses penciptaan manusia. Menurutnya, manusia diciptakan dari tanah yang dari unsur tersebut manusia pertama diciptakan yakni nabi Adam. Kemudian Allah Swt menciptakan manusia berikutnya dari air mani, sedangkan air mani tersebut terdapat dalam intisari tanah. Allah meletakkan unsur mani atau nuthfah dalam bahan makan yang biasa dikonsumsi manusia pada umumnya. Sementara bahan makanan tersebut tumbuh dan berkembang di tanah. Allah menciptakan manusi dari darah yang berasal dan tumbuh dari bahan makanan sampai pada tanah. Setelah itu Allah emnciptakan manusia dari segumpal darah yang mengeras, kemudian menjadikan segumpal daging yang di ciptakan dalam bentuk yang sempurna dan tidak sempurna. Yang di maksud dengan disiptakan dengan sempurna ialah tidak ada kekurangan ataupun kecacatan di dalamnya, Allah juga

menciptakan dengan bentuk yang tidak sempurna. Tahapan-tahapan ini Allah jelaskan akan adanya hikmah dari teraturnya tahapan-tahapan tersebut. Allah juga telah menetapkan dalam sebuah ruangan yang hangat yakni rahim sesuatu yang tumbuh sampai waktu yang ditentukan yakni 6 bulan sampai 4 tahun, Allah tidak menggurakan apa yang telah berkembang dan tumbuh dalam rahimnya. Kemudian Allah menciptakan atau mengeluarkan bayi dari rahim tersebut. Jadi sesuai uraian diatas dapat kita simpulkan urutan proses penciptaan Nabi Adam dan Manusia pada umumnya yakni sebagai berikut *turab-thin- thin lazib-shalshal-hamain-al-fakhkhar-adam*. Sedangkan manusia pada umumnya yakni *sulalah* (sari pati tanah nabi Adam)-*sperma/ovum-nuthfah/zigat-‘alah-mudgah-fetus-janin-manusia..*

2. Latar belakang penafsiran Tantowi Jauhari dapat di tarik kesimpulan bahwasayna hal-hal yang menmpengaruhi penafsiran beliau dapat kita lihat dari 2 sudut pandang yakni sudut pandang makro dan sudut pandang mikro,
 - a. Sudut pandang makro, dapat di lihat dari situasi dan kondisi sosial politiknya pada saat itu hingga terbentuknya kitab *Tafsīr Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*.
 - b. Sudut pandang mikro, dari pemikiran beliau atas ketertinggalan ummat muslim dari bangsa barat di bidang ilmu pengetahuan, membuatnya mengejar ketertinggalan tersebut dengan segala aspek-aspek keilmuan yang beliau miliki, serta keintahua

terhadap keajaiban alam melalui ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an,

- c. Sedangkan implikasinya terhadap pendidikan Islam yakni adanya pendidikan tersendiri dalam kejadian manusia yang diterangkan dalam Al-Quran. Ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan manusia menunjukkan keagungan Allah sebagai Sang Khalik, maka pendidikan Islam harus di arahkan kepada peningkatan iman dan penghayatan akan ciptaan Allah. Adanya unsur asal manusia yaitu jasmani dan rohani hal ini menjadikan manusia memiliki potensi serta kebutuhan akan kedua unsur tersebut, hal ini mengharuskan adanya usaha pengembangan kedua potensi tersebut secara harmonis dan terpadu melalui proses pendidikan Islam.

B. Saran

Selesainya skripsi ini yang membahas tentang bagaimana Proses penciptaan manusia dalam Qs. Al Hajj ayat 5 dalam Kitab Al Jawahir Fi Tafsir Al Quran Al Karim. Sehingga penulis memberikan saran untuk memperluas khazanah keilmuan bagi pembaca selanjutnya :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam mengenai bagaimana proses penciptaan manusia perlu adanya tindak lanjut dikarenakan seiring berjalannya waktu dan kemajuan sains modern banyak ilmuwan muslim yang meneliti fenomena penciptaan manusia dari berbagai aspek.

2. Bagi pembaca yang ingin menafsirkan Al Quran, seyogyanya memiliki bekal ilmu-ilmu yang harus di kuasai dalam memahami dan menafsirkan Al Quran sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qani, Aidh. “*Tafsir Al Muyassar*”
Al Quran Al Karim,
Al-Banna, Gamal. “*Evolusi Tafsir: Dari Jaman Klasik Hingga Jaman Kontemporer*”, terj. Novriantoni Kahar, (Jakarta Timur; Qisthi Press 2004).
- Al-Dhahhaby, Muhammad Husein. “*al-Tafsir wa al-Mufasiirun*”, (Mesir; Maktaa Mus’ab Ibn Umayr al-Islamiyyah 2004), Juz 2.
- Al-Syatibi, *al-Muwafaqat* , Vol. 2, 127.
- Anwar Mujahidin, Zamzam Farikhatul Khoiriyah, *Konsep Pendidikan Perinatal Dalam Perspektif Tafsir Al Misbah karya M.Quraish Shihab*, 01 juni 2018, Vol 6. Di akses pada tanggal 19 juli 2022.
- Anwar, Rasihan. “*Ulumul Qur’an*”, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h.209.
- Armaningsih, “STUDI TAFSIR SAINTIFIK; Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an al-Karim”, Jurnal At-Tibyan Vol. 1 No.1(Januari-April 2020).
- Bucaille, Maurice. “ *Labible, Lecoranetla Science*”, Alih Bahasa H.M. Rasjidi, *Bibel Quran dan Sains Modern*, (Bulan Bintang, Jakrta, 1987), h.230
- Bucaille, Maurice. “Whats is the Origin of man? The Answer of Science and the Holy Scriptures, di terjemahkan oleh,Rahmani Astuti dengan judul *Asal Usul Manusia Menurut Bibel , Al-Qur’an dan Sains*”,(Cet, I:Jakarta:Mizan ,1986)
- Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Tafsirnya*”, Jilid V (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Anda Utama, 1992/1993), 1187.
- Dzulva, Arlicia. “REPRODUKSI MANUSIA MENURUT MAURICE BUACAILLE DALAM PERSPEKTIF ISLAM”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Ghazali, Imam. “*Jawahir al-Qur’an*”, (Beirut:Dar Ihyaa al-Ulum, 1991).

Gusmian, Islah. “*Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermenetik Hingga Ideologi*” (Yogyakarta: LkiS, 2003).

Hakim, Ahmad. “PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QUR’AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM QUR’AN HADITS” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012).

Harahap, Syahrin.”*Al-Qur’an dan Sekularitas*”, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 1994), 21.

Harun, Salaman. “*Mutiara Al-Quran*”, (Jakarta: Logos, 1999)

<https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>.

Ibid.,

Imron, Fuad Taufiq. “*Konsep Gunung Dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim: Perspektif Sains Modern*”, (Skripsi Tidak di Terbitkan Jurusan Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Walidongo 2016), 116

Jawhari, Thantowi. “*al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur’an al-Karim*”, (Mesir: Kairo 1974),

Jawhari, Thantowi. “*Dirasah wa Nusus*”, 55.

Kemenag RI, *Penciptaan Manusia, Ibid*

Khaeruman, Badri. “*Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Quran*”, 108.

Khotimah, Husnul. “PROSES PENCIPTAAN MANUSA DALAM AL-QUR’AN : STUDI PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH “(Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017).

M. Yusuf ,Kadar. *Op. Cit*,

Manna’ Al Qatan, *Pembahasan Ilmu Al Qur’an 2*, Terj. Halimudin, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h.164

Nasution, Harun. “*Pembaharuan Islam*”, (Jakarta; Bulan Bintang, 1987).

Nita, Abida Fikriyah. “*Penafsiran Tantowi Jauhari Dalam Q.S Al-Mu’minun (23): 12-14 Dan Implikasinya Terhadap Teori Evolusi Darwin*”, (Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Purwanto, Agus. “ *Ayat-ayat Semesta Sisi-Sisi Al-Quran yang Tere lupkan*” (Jakarta: Mizan Digital Publishing, 2015), 30.

Rubini, *Tafsir Ilmi*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, h.92

S, Praja, Juhaya. “*Tafsir Hikmah*”.

Sakni, Ahmad Sholeh. “*Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam*”, vol. XIV, No.2(Desember 2013): 69.

Shihab, M. Quraish. “*Tafsir Al-Misbah*” Vol.6.

Soebahar, Abdul Halim. “*Wawasan Baru Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

Subagyo, Joko. “*Metode penelitian dalam teori dan praktik*”. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2011).

Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), h.24.

YPM Salman ITB, *Tafsir Salman (Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma)* (Bandung: Mizan Media Utama, 2014), 26.

Yusuf, Muhamad. “PENCIPTAAN MANUSIA DALAM TAFSIR ILMI KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Fajrul Toyyibin

NIM : U20181062

Program Studi : Ilmu Al-Qur;an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 7 September 2022

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code '1C1B0AKX079306654'.

Dwi Fajrul Toyyibin
NIM U20181062

يسمى (القوقعة) وهذا الحيوان جسمه يـكـون من هذا الـمـلـام . وقد أعطى وقاية من المحار نقيه العاديـات والمهـلـسـكـات وهى معدة كـنـزل تـسـكن فيه . ومنه حيوان يسمى باللسان الافرنجى (مبوزل) وجسمه محفوظ بين صدفتين من المحار . فهذا القسم وهوائك من أقسام الحيوان لاعظم له فليس من ذوات الفقرات ولا حلقات له فليس من ذوات الحلقات فهو إذن حيوان هلامي (القسم الرابع . الحيوانات الشعاعية) وهذه منها ماهو على شواطئ البحار المسمى (سمك النجم) ومنها ماهو في البحار يعيش كهية مستعمرات مكوّنة من تلك الحيوانات الصغيرة ومن اجتماعها تتكوّن أجسام صخرية وقد تتكوّن منها جزائر . فترى هذين النوعين يختصان (بأمرين * الأول) أن لهما فمًا مركزيًا يشاهد في الوسط (الثاني) أن الحيوانات حول ذلك الفم ترجع الى حلقات ضوئية تحيط بذلك الفم أو المدخل . ثم إن مشاهدة صورتها تدخل في النفس عجبًا فإن (سمك النجم) تراه على هية بهجة ذات خمسة فروع تحيط بمركزها وتلك الفروع كأنها أصابع الانسان وذلك الوسط كالسقف وكل أصبع من هذه الأصابع محلى بأهداب تغطيه وفي أصول تلك الأهداب تشاهد تقطعا مضبّعة كأنها مصابيح لامعة على طول تلك الأصابع وهذه صورته (شكل ٥)



وهناك أيضا الحيوان المسمى باللسان الافرنجى (بوليبيا) فانك ترى الفم المتقدم أو المدخل ليس متعاكفا في سمك النجم بل تراه تقطة صغيرة تحيط بها حيوانات لاحصر لها مجتمعة بهية ثمان ورقات جيلات ذات شعاع جيل وهذه صورته (شكل ٦)

(شكل ٥ - صورة السمك النجمي)

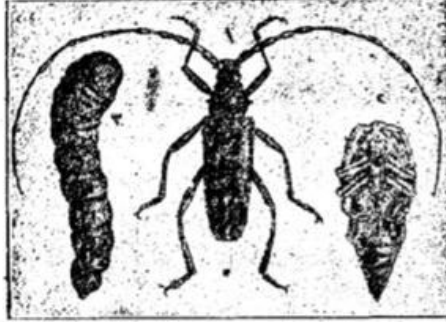


(شكل ٦ - بوليبيا)

أما الحيوانات التي تتكوّن كهية مستعمرات وتكون في وسط البحار فهى حيوانات جسمها مكوّن من كتلة هلامية ليس لها أعضاء متميزة وتفرز رواسب حجرية تأخذ شكل نباتات ولذا تسمى (الحيوانات النباتية) وتـسـكن قاع البحار وأشكالها مختلفة وبعضها يستعمل في الصنائع وذلك كالمرجان والاسفنج فالمرجان حيوان معروف يستعمل حليا وتفزره حيوانات اخطبوطية لتسكن فيه وهو يشبه شجرة عديدة الأوراق وهو كثير الوجود في البحر الأبيض والأحمر مثبتا على الصخور وتكون الحيوانات على المرجان كأزهار وهذا هو الذى حل العلماء قديما أن يعتبروه نباتا زمانا طويلا وهذه صورته (شكل ٧)



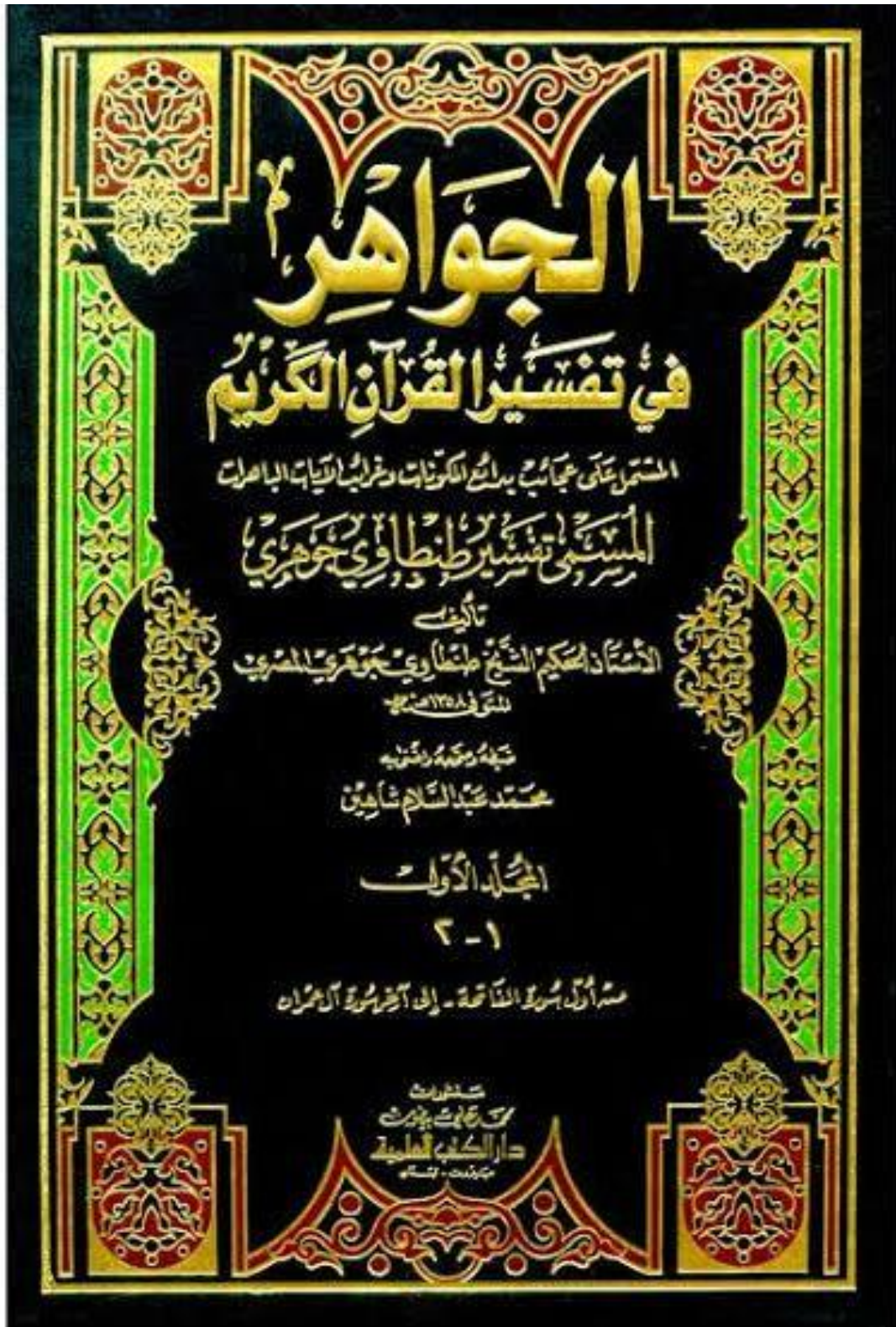
(شكل ٧ - رسم المرجان)



(شكل ٨)

(١) الفراشة الناقمة (٢) والشرنقة التي تراها كأنها عنقطة ملفوفة في كفنها (٣) الدودة تتغذى وتعمل لعلّ المصريين القدماء اقتبسوا تخنيط الجثث من هذه الحشرات

إنّ الله عزّ وجل أرسل هذه الحشرات بين أيدينا ومن خلفنا تنغص علينا العيش وتذيقنا الأمراض الوييلة لتدرس هذه الدنيا كأنه يقول لنا أيها الناس هذه الحشرات خلقتها في الرمم والممها أن تضع بيضها في طعامكم وشرايكم تشاهدونها كل حين فتعلمون أن القاذورات التي تعافونها وتأبون النظر إليها قد خلقت منها حشرات طائفات عليكم تعطيك الدروس وهي ذات ألوان زاهية باهرة ما بين أزرق زاهر وأبيض يقق وأخضر ناضر وأصفر فاقع وأحرقان وذهي اللون وعقيقه وبنفسجيه . أفلا يهبر عقولكم أيها الناس هذا الجمال . أنا اشتقته من الرمم البالية والقاذورات المنبوذة الكريهة الرائحة والطعم واللون وهذه الحشرات عوالم أعداد أنواعها أكثر من مجموع أنواع الحيوان وأنتم لم تعرفوا منها الآن إلا نحو (٢٠٠٠٠٠) وربما تكشفون في المستقبل ألف نوع وكلها تتقلب في الأدوار الثلاثة السابقة . فيدنا ترورها دودة لدنة الملمس تسدل بين التراب والأعشاب إذا هي جندب صلب القشر يشب وثبا فإذا هي فراشة ذات أجنحة ذات لون بهيج والورد قد يأكل التراب ويهضمه ولكن الجندب والحشرات لا نهضم إلا الأعشاب . ومثل الذباب في نشأته بين القاذورات الجعلان والعناكب والخنافس والنحل وقد قنروا أنواع الخنافس وحدها (٨٠٠٠٠) نوع . ولما كان أمر هذه المخلوقات عجيبا بديما رأى قدماء المصريين تدريس الجعلان (جمع جعل) لهذا ولما لها من مزايا أخرى كأن تضع بيضها في كرة وتدحرجها مرات حتى تكمل العسل فيها ومنها يخرج صغارها وقد جعلوها رمزا للنخصب ورسومها في كتاباتهم على (البايروس) وثقشوها على الهياكل وصنعوا لها التماثيل وكانوا يصلون لها . إذن كان المصريون أولًا يجعلونها دلالة على جمال الحكيم المبدع وقدرته ثم تناسوا ذلك وعبدوها هي إذن هناك مناسبة بين ذكر الذباب الذي يمش في الرمم البالية وبين الجعل الذي هذا وصفه فسكلامها دلالة على مبدع هذا الوجود حتى عبده قوم . ولا جرم أن الحشرات ومنها الذباب المذكور في الآيات أبداع من الأصنام وأرق منها وكلامها بالضعف موصوف ولكن أحدهما أضعف من الآخر فكيف عبدوا أضعف الضعيفين . إذن هؤلاء الذين يعبدون الأصنام أكثر سخافة ممن عبدوا الجعلان وهؤلاء وهؤلاء في الجهالات سيان . فلتقرأ الأمم جميعها نظام الخليقة وبدائع الخلقة ليعرفوا الصانع بصنعه والحكيم بفعله - وفي ذلك فليتنافس المتنافسون - . ولقد اطلعت على جملة في عجائب الحشرات فرأيتها توضح ما نحن بسعدده أيضا من كتاب (علم الدين) فأحيت ذكرها لجمالها وحسن نسقها وهما هي ذه





(شكل ٢ سديم الجبار غير المنتظم)



(شكل ١ سديم السلاقي اللولبي)



(شكل ٤ - سديم الشايان الخلقى)



(شكل ٣ سديم المرأة المسلسلة اللولبي)

BIODATA PENULIS



Nama : Dwi Fajrul Toyyibin
NIM : U20181062
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 25 Mei 2000
Alamat : JL. Kacapiring 3, RT 001/RW 028, Kel.
Gebang Lingk. Gebang Tunggul Kec. Patrang
Kab. Jember
Program Studi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Email : ichifajrul3125@gmail.com
No. Telp : 087780557170
Nama Ayah : Miskali Krisdianto
Nama Ibu : Lisnaini

Riwayat Pendidikan

- TK : -
- SD : SDN Gebang 05
- SMP : MTs. "Unggulan" Nuris
- SMA : MA. "Unggulan" Nuris

Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Ranting NU Gebang
- Waka Keilmuan IKMARIS (Ikatan Mahasiswa Alumni Nuris)

Prestasi

- Juara 2 Muhafadhah nadhom 'Imrithi